

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
(PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**



OLEH

**DHANDY
NIM: 18.2900.069**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
(PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**



OLEH

DHANDY

18.2900.069

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Dhandy

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : B. 109/In.39.8/PP.00.9/01/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd
NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Besse Faradiba, S.E., M.M
NIP : 19891017 201903 2 004



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Dhandy

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 109/In.39.8/PP.00.9/01/2022

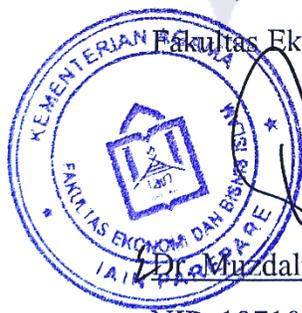
Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Besse Faradiba, S.E., M.M.	(Sekertaris)	
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	
Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi (S.E)” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rosnani, Ayahanda Alimuddin, Saudaraku Rusman, Rusdi, serta seluruh keluarga karena berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I. Sebagai Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Damirah S.E., M.M. Sebagai Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah

- menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Ibu Nurfadilah, S.E., M.M. Sebagai Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
 4. Bapak Drs. Yasin Soumena, M.Pd. Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Besse Faradiba, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
 5. Bapak Dr. Nasri Hamang M.Ag. Selaku Penasehat Akademik Khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
 6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 7. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
 8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
 9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 10. Terima Kasih kepada Bapak Baharuddin selaku admin febi yang selalu sabar menghadapi keluhan-keluhan peneliti.
 11. Kepada Kelompok KPM I Desa Kendenan yang telah memberikan banyak pengalaman tentang kehidupan berbaur dengan masyarakat desa dan membantu masyarakat.

12. Lyrni yang selalu ada menjadi sahabat dikala susah dan senang, serta mensupport saya sejak penelitian hingga ujian munaqish.
13. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2018 program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
14. Terima Kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Parepare, 17 Oktober 2022

Parepare, 21 Rabiul Awal, 1444

Penulis,



Dhandy

NIM. 18.2900.069

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dhandy
Nim : 18.2900.069
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 03 Agustus 2000
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Oktober 2022

Parepare, 21 Rabiul Awal, 1444

Penulis,


Dhandy

NIM. 18.2900.069

ABSTRAK

Dhandy, *Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)* (dibimbing oleh Moh Yasin Soumena dan Besse Faradiba).

Analisis rasio solvabilitas adalah suatu rasio perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Hasil dari perhitungan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Asset*, *Times Interest Earned*, *Long Term Debt to Equity Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio*.

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan times series dengan pendekatan studi kasus dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2017-2021. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan.

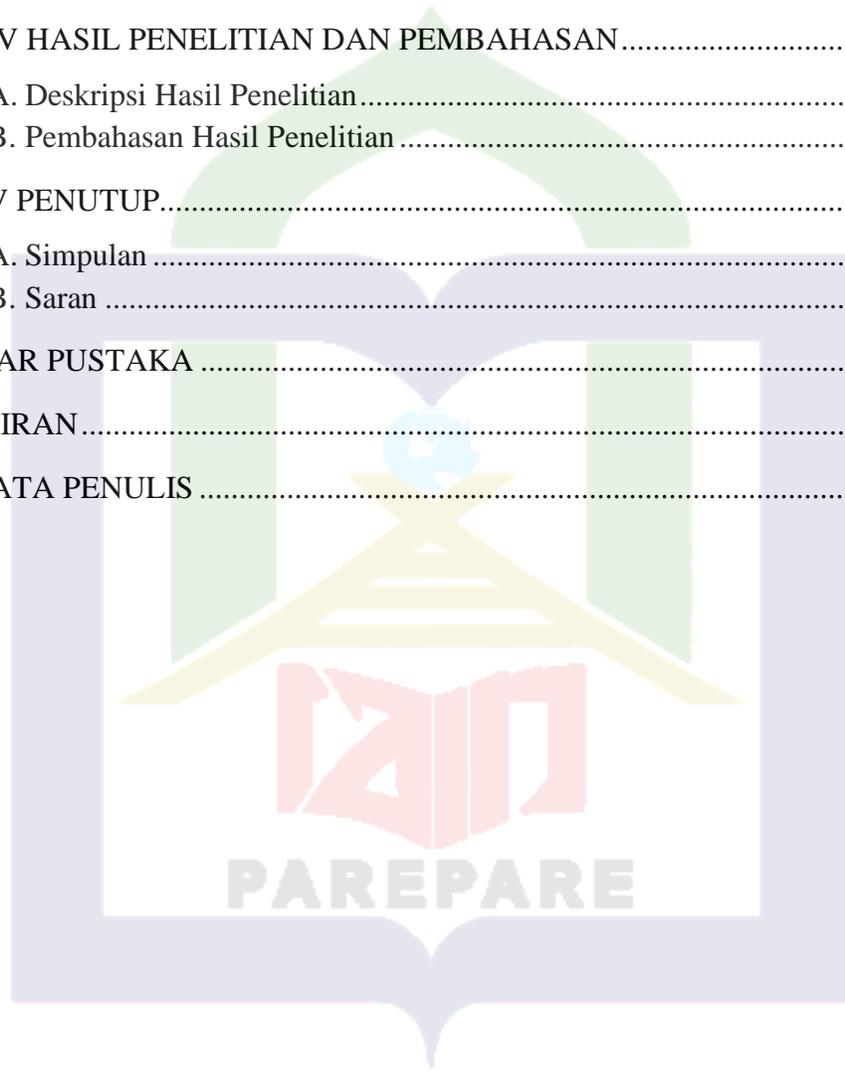
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diukur dengan rasio keuangan solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan adalah stabil dan kondisi baik. Rasio solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Asset* tahun 2017-2021 didapatkan rata-rata sebesar 47%. *Times Interest Earned* tahun 2017-2021 didapatkan rata-rata sebesar 10 kali. *Long Term Debt to Equity Ratio* tahun 2017-2021 didapatkan rata-rata sebesar 40%. *Debt to Equity Ratio* tahun 2017-2021 didapatkan rata-rata sebesar 87%. Berdasarkan prinsip syariah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk termasuk kedalam jenis perusahaan syariah dikarenakan perusahaan ini bergerak disektor komunikasi dan tidak melanggar prinsip syariah, indikator total utang berdasarkan bunga dibanding total aset berada jauh dibawah batas menurut OJK.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Solvabilitas, DAR, TIE, LDER, DER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	48
E. Definisi Operasional Variabel.....	49
F. Instrument Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90
BIODATA PENULIS	104



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Laporan Perusahaan Pada Sektor Telekomunikasi 2021	4
1.2	Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	6
4.1	Laporan Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021	53
4.2	Laporan Laba Rugi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021	55
4.3	Laporan Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021	56
4.4	Laporan Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021	57
4.5	Laporan <i>Debt to Asset</i> PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021	58
4.6	Laporan <i>Times Interest Earned</i> PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017- 2021	59
4.7	Laporan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021	60
4.8	Laporan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017- 2021	60
4.9	Hasil Analisis <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017- 2021	64
4.10	Hasil Analisis <i>Times Interest Earned</i> PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017- 2021	68
4.11	Hasil Analisis Long Term <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017- 2021	72
4.12	Hasil Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017- 2021	76

4.13	Rekapitulasi Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021	77
------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
1.1	Data Statistik Perkembangan Indikator TIK	3
2.1	Kerangka Pikir	46
4.1	Data Statistik Perkembangan <i>Debt to Asset</i>	59
4.2	Data Statistik Perkembangan <i>Times Interest Earned</i>	59
4.3	Data Statistik Perkembangan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	60
4.4	Data Statistik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Judul Lampiran	Halaman
1	Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2017-2016	91
2	Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2017-2016	92
3	Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2018-2017	93
4	Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2018-2017	94
5	Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2019-2018	95
6	Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2019-2018	96
7	Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2020-2019	97
8	Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2020-2019	98
9	Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2021-2020	99
10	Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2021-2020	100
12	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	101
13	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	102
14	Surat Keterangan telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia	103
15	Biodata Penulis	104

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُو : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berklasi seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pasar modal merupakan sarana pembiayaan usaha. Melalui penerbitan saham atau obligasi, perusahaan dapat membiayai berbagai kebutuhan modal jangka panjang, tanpa tergantung pada pinjaman bank atau pinjaman dari luar negeri. Fungsi pasar modal yaitu sebagai sarana pendanaan usaha semakin signifikan mengingat keterbatasan pendanaan yang disediakan jalur perbankan. Salah satu yang mengakibatkan krisis ekonomi di Indonesia adalah terjadinya *mismatch*, dimana investasi jangka panjang dibiayai oleh sumber pembiayaan jangka pendek. Belajar dari kesalahan tersebut, sudah saatnya perusahaan Indonesia memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pembiayaan jangka panjang.¹

Perusahaan yang ingin mendapat pendanaan lewat pasar modal mengharuskan perusahaan untuk melakukan *go publik* atau melakukan peningkatan status perusahaan sebagai perusahaan publik yang semula tertutup akan berubah menjadi perusahaan terbuka, penawaran umum atau sering disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur

¹ Hendy M. Fakhruddin, *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 1.

oleh UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.² Perusahaan yang telah *go public* akan masuk/terdaftar kedalam bursa efek indonesia.

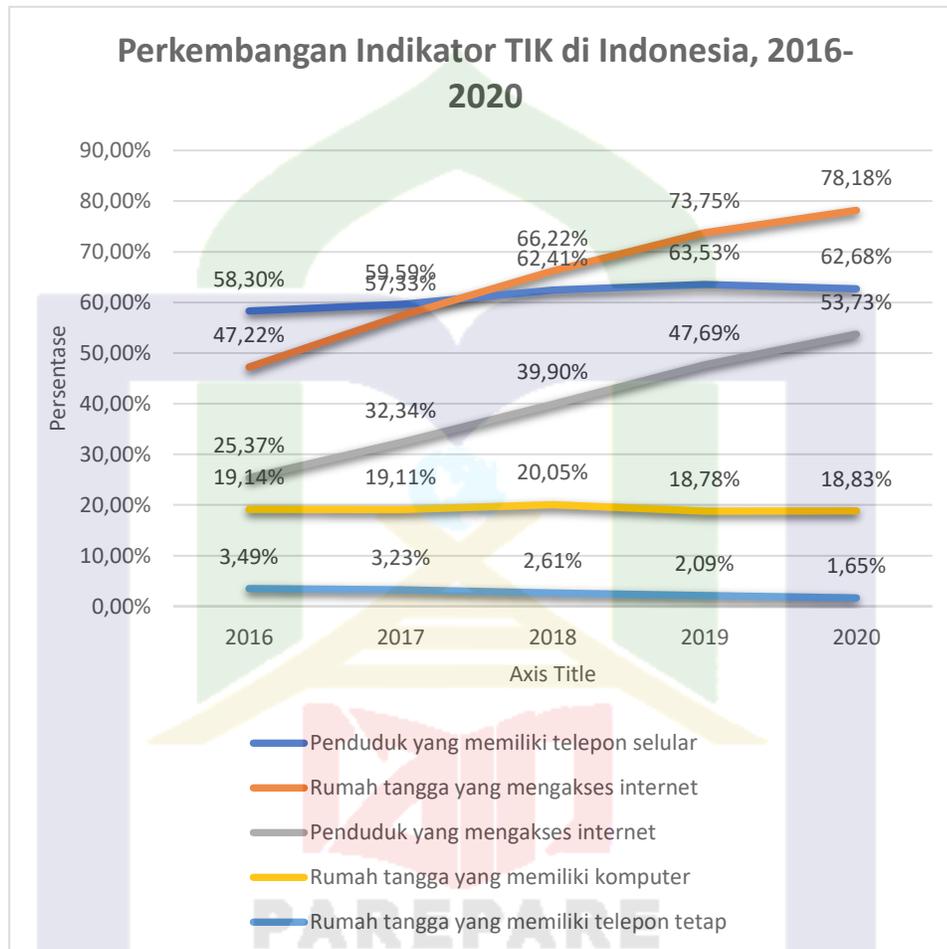
Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka, sesuai dengan tujuannya, bursa efek adalah tempat dan pengelola untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Bursa efek juga diberikan kewenangan untuk melakukan pengawasan terhadap anggota bursa efek, mengingat kegiatan perdagangan efek menyangkut dana masyarakat dalam jumlah yang besar.³ Perusahaan yang telah listing di bej terbagi menjadi beberapa macam sektor salah satunya yaitu sektor telekomunikasi.

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor di bidang infrastruktur selain sektor kelistrikan dan transportasi. Peranan industri telekomunikasi untuk menunjang pembangunan ekonomi Indonesia masih besar karena sektor ini merupakan salah satu sandaran untuk menopang kegiatan ekonomi. Selain itu pertumbuhan sektor telekomunikasi yang berkembang di suatu negara juga dapat menentukan peringkat daya saing negara tersebut. Sebagai negara kepulauan yang begitu luas Indonesia membutuhkan telekomunikasi untuk melancarkan kegiatan ekonomi antar pulau, antar kota, antar provinsi, dan juga antar negara. Kondisi ini melatar belakangi tumbuhnya perusahaan operator telekomunikasi di Indonesia yang begitu pesat karena tingginya kebutuhan baru yaitu konsumsi telekomunikasi. Sektor telekomunikasi pada dasarnya merupakan bisnis yang memiliki prospek cerah. Semakin majunya peradaban, akan

² Hendy M. Fakhrudin, *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 77.

³ Yoyo Arifardhani, *Hukum Pasar Modal DiIndonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 14.

mendorong pasar telekomunikasi meluas hingga pelosok. Selain itu, kebutuhan dunia usaha juga tidak lagi sekadar pada komunikasi verbal, namun meluas hingga ke layanan data dan informasi strategis lainnya.



Sumber: Bps, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socio-Economic Survey

Gambar 1.1 Data Statistik Perkembangan Indikator TIK

Berdasarkan gambar 1.1 penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan beberapa indikator pemanfaatan TIK di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan

indikator TIK yang paling pesat terlihat pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 78,18 persen. Pertumbuhan penggunaan internet dalam rumah tangga ini diikuti pula oleh pertumbuhan penduduk yang menggunakan telepon Seluler pada tahun 2020 mencapai 62,84 persen. Kepemilikan komputer dalam rumah tangga tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 18,83 persen. Penduduk yang menggunakan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2016-2020, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2016 sekitar 25,37 persen menjadi 53,73 persen pada tahun 2020. Sebaliknya kepemilikan telepon tetap kabel dalam rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon kabel sekitar 3,49 persen, turun menjadi 1,65 persen pada tahun 2020. Dengan meningkatnya penggunaan internet saat ini, pasar untuk menggarap pada sektor ini termasuk sangat besar.

Tabel 1.1. Laporan Perusahaan Pada Sektor Telekomunikasi 2021

Perusahaan pada Sektor Telekomunikasi 2021				
No	Perusahaan	Harga	Total Saham	Kapitasasi Pasar
1	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Rp4.040	99062216600	Rp400.211.355.064.000
2	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	Rp2.280	61241751483	Rp139.631.193.381.240
3	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	Rp2.950	22656999445	Rp66.838.148.362.750
4	PT. Indosat Tbk	Rp6.200	5433933500	Rp33.690.387.700.000
5	PT. Smartfren Telecom Tbk	Rp87	308105811065	Rp26.805.205.562.655

Sumber Data: Ringkasan Perdagangan Saham (diolah), www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk atau biasa disebut dengan PT. Telkom Indonesia merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar pada tahun 2021, kapitalisasi pasar sebesar ini menunjuk pada harga keseluruhan dari sebuah perusahaan yaitu harga yang harus seseorang bayarkan bila ingin membeli 100% kepemilikan perusahaan tersebut. Kapitalisasi pasar dan tingkat perkembangan industri pada sektor TIK ini menjadikan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai pemimpin dari sektor tersebut, dan dengan ini PT. Telekomunikasi Indonesia menjadikan salah satu perusahaan yang sangat menarik untuk dikaji.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk saat ini terdaftar sebagai Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, dengan ini mengartikan bahwa perusahaan PT telekomunikasi Indonesia Tbk ini menggunakan konsep Manajemen keuangan syariah. Manajemen keuangan syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syariah).⁴

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk atau biasa disebut dengan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah

⁴ Boedi Abdullah, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 20-21

Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode “TLK”. Kegiatan usaha Telkom group bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi.

Tabel 1.2. Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Miliaran rupiah				
Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	EBIT
2017	198,484	86,354	112,130	42,659
2018	206,196	88,893	117,303	36,405
2019	221,208	103,958	117,250	37,908
2020	246,943	126,054	120,889	38,775
2021	215,907	131,785	145,339	43,678

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menguraikan data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2017-2021 yang tercantum didalam laporan keuangan yang telah di publikasi oleh BEI mengalami kenaikan signifikan dari Aset dan Liabilitas, sedangkan dari Ekuitas dan EBIT kenaikan drastis pada tahun 2021, aset pada 2017 bertotal 198 miliar menjadi 215 pada akhir tahun 2021, liabilitas pada 2017 bertotal 86 miliar naik menjadi 131 miliar pada akhir tahun 2021, sedangkan ekuitas pada 2017 bertotal 112 miliar naik menjadi 145 miliar pada akhir tahun 2021, dan EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak pada tahun 2017 bertotal 42 miliar naik menjadi 43 miliar pada akhir tahun 2021. Menjadikan leader dalam sektor TIK tidak mengartikan bahwa perusahaan ini dapat memenuhi kewajiban dalam jangka panjang, untuk dapat mengetahui kinerja keuangan dalam memenuhi kebutuhannya dalam jangka panjang harus dilakukan analisis lebih lanjut agar didapatkan kesimpulan yang lebih jelas agar tidak terjadi bias atau kesalahan pandangan dengan yang sebenarnya terjadi, maka dari

itu harus dilakukan analisis rasio *solvabilitas*, dengan dilakukannya analisis rasio *solvabilitas* dapat menghasilkan hasil yang lebih sistematis, agar didapatkan kesimpulan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yaitu Rasio *Solvabilitas*, rasio *solvabilitas* adalah metrik utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis. Rasio *solvabilitas* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.⁵

Perusahaan dengan tingkat kewajiban utang jangka panjang besar dapat mengakibatkan perusahaan menjadi tidak sehat apabila pengeluaran jauh lebih besar daripada pemasukan dari perusahaan tersebut, apalagi perusahaan tersebut tidak mempunyai *equity* dan kas yang banyak. Kemampuan membayar utang jangka panjang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena cicilan utang pokok maupun bungannya menurut kelaziman dibayar dengan dana kas, besarnya dana kas sangat ditentukan oleh besarnya laba yang masuk kedalam perusahaan dalam bentuk uang kas. Biasanya, nilai harta untuk menghitung rasio utang atas harta diambil dari data historis. Nilai rasio ini sering mencerminkan *solvabilitas* yang sebenarnya. Dengan demikian, sebaiknya dibuat juga rasio dengan nilai harta berdasarkan harga pasar yang berlaku karena nilai pasar dari harta lebih mewakili keadaan yang sebenarnya.

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016). h. 163

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah analisis rasio *solvabilitas* pada kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017-2021 sudah tergolong sehat diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Asset*?
2. Apakah analisis rasio *solvabilitas* pada kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017-2021 sudah tergolong sehat diukur dengan menggunakan indikator *Time Interest Earned*?
3. Apakah analisis rasio *solvabilitas* pada kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017-2021 sudah tergolong sehat diukur dengan menggunakan indikator *Long Term Debt to Equity*?
4. Apakah analisis rasio *solvabilitas* pada kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017-2021 sudah tergolong sehat diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Equity*?
5. Bagaimana kinerja *Debt to Asset*, *Time Interest Earned*, *Long Term Debt to Equity*, dan *Debt to Equity*, jika dilihat dari Manajemen Keuangan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui analisis rasio *solvabilitas* terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang mana merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dalam sektor layanan komunikasi di Indonesia, Merujuk dari rumusan masalah penelitian adapun tujuan penelitian secara rinci, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kesehatan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk diukur dengan rasio *solvabilitas* menggunakan indikator *Debt to Asset*

2. Mengetahui kesehatan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk diukur dengan rasio *solvabilitas* menggunakan indikator *Time Interest Earned*
3. Mengetahui kesehatan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk diukur dengan rasio *solvabilitas* menggunakan indikator *Long Term Debt to Equity*
4. Mengetahui kesehatan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk diukur dengan rasio *solvabilitas* menggunakan indikator *Debt to Equity*
5. Mengetahui kesehatan kinerja *Debt to Asset*, *Time Interest Earned*, *Long Term Debt to Equity*, dan *Debt to Equity*, jika dilihat dari Manajemen Keuangan Syariah

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian, dan menjadi salah satu referensi untuk memperoleh informasi maupun referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta agar menambah wawasan pembaca terkait Analisis Rasio *Solvabilitas* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk serta ditinjau juga dengan Perspektif Manajemen Keuangan Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini salah satu tugas akhir yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menggali lebih dalam terkait rasio *solvabilitas* terhadap

- kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Selanjutnya hasil dari penelitian ini mampu memberi bayangan tentang bagaimana tingkat kesehatan perusahaan tersebut dalam kemampuan untuk membayar utang dan kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya serta ditinjau dengan perspektif manajemen keuangan syariah.
- b. Bagi Perusahaan: Penulis berharap agar hasil penelitian ini nantinya dapat dimemberikan tambahan informasi yang bisa dimanfaatkan oleh manajemen pada bidang keuangan perusahaan tersebut.
- c. Bagi Masyarakat: Penulis berharap dengan hasil penelitian ini nantinya masyarakat dapat mengetahui tentang pengelolaan utang dan kewajiban perusahaan dengan menggunakan indikator rasio *solvabilitas*, dengan tujuan sebagai tambahan informasi pada masyarakat yang ingin melakukan investasi pada perusahaan ini maupun perusahaan sejenis lainnya dalam pengetahuan tentang pengelolaan utang dan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ditinjau dengan perspektif manajemen keuangan syariah.
- d. Bagi Mahasiswa: Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta menjadi sumber informasi yang relevan dengan materi tentang *Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk* dengan perspektif Manajemen Keuangan Syariah dan sebagai media rujukan baik dalam keperluan akademik dan non akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan atau adalah menguraikan kajian penelitian sebelumnya yang memiliki kesesuaian dengan masalah yang akan diteliti. Dalam kajian relevan ini menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan usaha untuk mengembangkan pikiran dan pengetahuan dari hasil pengolahan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Sri Wahyuni dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Rasio *Solvabilitas* Dan Rasio *Profitabilitas* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Makassar”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PDAM Kota Makassar selama 5 tahun (2013-2017). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PDAM Kota Makassar selama 5 tahun (2013-2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio *solvabilitas* dan rasio *profitabilitas*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar periode 2013-2017 berdasarkan rasio *solvabilitas* dan rasio *profitabilitas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *solvabilitas* sudah berada dibawah standar industri yang menunjukkan kemampuan PDAM Kota Makassar untuk melunasi seluruh utangnya dikategorikan baik. Dapat dilihat dari DAR dan DER yang

setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga pada tahun 2016-2017 DAR dan DER telah berada di bawah rata-rata industri.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji terkait cara analisis rasio *Solvabilitas* terhadap kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan terletak pada metode analisisnya, penulis saat ini berfokus terhadap rasio *solvabilitas* saja sedangkan Sri Wahyuni berfokus juga pada rasio *profitabilitas* lainnya sehingga teori-teori yang akan dijelaskan pada penelitian terdapat perbedaan.

Syamsul Bakhtiar Ass dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Rasio *Profitabilitas* Dan *Solvabilitas* Pada PT. Mayora Indah Tbk”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan satatistik nonparametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan, penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis dan grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Berdasarkan hasil penelitian, maka kinerja keuangan dari segi analisis *profitabilitas* dan *solvabilitas* kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dari analisis *profitabilitas* dan *solvabilitas* berada di bawah standar. Dari hasil yang diperoleh, hal tersebut disebabkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Baik dari

⁶ Sri Wahyuni, ‘Analisis Rasio *Solvabilitas* Dan Rasio *Profitabilitas* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar’, *Skripsi: Univeritas Negeri Makassar*, (2018).

sumber daya berupa modal, *asset* dan investasi yang kurang menghasilkan *profit* atau laba dari segi pemanfaatannya.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu mengkaji tentang rasio *solvabilitas* perusahaan dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penelitian ini lebih menjelaskan beberapa teori baru yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya dan terdapat perbedaan sektor yang akan diangkat.

Melani Anggraini dan Siska Handarani dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Rasio *Solvabilitas* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Metodologi penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya analisis data yang meliputi; pengumpulan dan pengolahan data laporan keuangan perusahaan migas; analisis hasil dan pembahasan rasio *solvabilitas* dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER); dan tahap akhir menarik hasil kesimpulan dan saran. Dari hasil pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan: Kinerja perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk., PT. Mega Persada Tbk., dan PT. Elnusa berdasarkan DAR selama 5 tahun terakhir (2010-2014) berada dalam keadaan hasil perbandingan rasionya berada rata-rata standar industri, yaitu 35%. Kinerja perusahaan PT. Elnusa berdasarkan DER dan LTDER lebih baik dibandingkan PT. Medco Energi Internasional Tbk. dan PT. Mega Persada Tbk., karena total hutang lebih kecil dibandingkan *aset* yang dimiliki perusahaan.⁸

⁷ Syamsul Bakhtiar Ass, ‘Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk’, *BRAND: Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2.2 (2020), h. 195–206.

⁸ Melani Anggraini dan Siska Handarani, ‘Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 6.2 (2017), h. 111–16.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah dengan melakukan pengolahan data dalam laporan keuangan pada perusahaan Tbk dan menggunakan rasio Solvabilitas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan sektor yang akan diteliti, peneliti tersebut berfokus pada perusahaan sektor migas sedangkan penelitian kali ini berfokus pada perusahaan sektor layanan komunikasi.

Ranila Suciati dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis rasio *solvabilitas* terhadap kinerja perusahaan di sektor perdagangan indonesia”. Metode pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisa kuantitatif yaitu metode regresi dengan panel data. Analisis dilakukan secara statistik dengan data yang tersedia yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* yang merupakan data dari sektor Perdagangan di Indonesia tahun 2015-2018, Sebagai dasar analisis sebuah nilai koefisien regresi disini sangat menentukan, karena metode fundamental adalah sifat dari penelitian ini, oleh karena itu jika koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependent. Hasil Untuk mengetahui berapa besar DER, DAR, LTDR terhadap ROE penelitian ini menggunakan metode analisis dengan data panel digunakan untuk mengetahui metode yang paling efisien dengan menggunakan Eviews 10 maka, metode regresi data panel masing-masing perlu diuji dengan dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).⁹

⁹ Ranila Suciati, ‘Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Perdagangan Indonesia’, *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 17.2 (2021), h. 199–210.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu penelitian bertujuan untuk mengelola data untuk mengetahui *solvabilitas* dari sektor perdagangan tersebut. Adapun perbedaan yaitu dalam penelitian tersebut tidak berfokus dalam satu perusahaan melainkan berfokus pada sektor nya maka dari itu metode yang akan dilakukan terdapat perbedaan.

Meutia Dewi dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk”. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan rasio-rasio keuangan perusahaan. Dalam hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa Tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan *current ratio* tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah sebesar 77,72% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat *solvabilitas* PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah 79,96% yang menunjukkan berada dalam kondisi kurang baik karena diatas standar industri *debt ratio* yaitu 35%. Tingkat profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. Yang diukur dengan *Return On Investment* tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah sebesar -13,80% yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 30%.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu akan membahas tentang perusahaan yang bergerak dalam sektor layanan komunikasi dan menggunakan metode analisis data laporan keuangan. Adapun perbedaan pada penggunaan metode penelitian yaitu pada jurnal Meutia Dewi berfokus pada analisis rasio keuangan yang menjelaskan tentang *current rasio*, *debt rasio* dan *keuntungan*

¹⁰ Meutia Dewi, ‘Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk’, *JENSI: Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1.1 (2017), h.1–14.

sedangkan penelitian yang akan ditulis yaitu lebih berfokus pada rasio *solvabilitas* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

B. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.¹¹

Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, laporan tahunan adalah laporan yang paling penting. Terdapat dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan ini:

- 1) Bagian verbal yang sering disajikan sebagai surat dari direktur direktur yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi masa depan yang akan datang.
- 2) Laporan tahunan yang menyaikan empat (4) laporan keuangan dasar yaitu, Neraca (*balance sheet*), Laporan Laba – Rugi (*income statement*), Laporan

¹¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 2

Laba ditahan (*statement of retained-earning*), dan laporan arus kas (*statement of cash flows*).¹²

b. Laporan Keuangan Menurut Para Ahli

Berikut ini pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

- 1) Menurut Kasmir mengemukakan Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹³
- 2) Menurut Aldila Septiana, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan) yang berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.¹⁴
- 3) Menurut Wastam Wahyu Hidayat, mengemukakan Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.¹⁵
- 4) Menurut Petty Aprilia sari dan Imam Hidayat, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah Menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu

¹² Erwin Dyah Astawinetu dan Sri Handini, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 12.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7.

¹⁴ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 1.

¹⁵ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 2.

perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.¹⁶

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan sekaligus menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kondisi suatu perusahaan tanpa harus turun langsung ke lapangan.
- 2) Memahami kondisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan.
- 3) Meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
- 4) Melihat kemungkinan akan adanya risiko atau masalah dalam perusahaan.
- 5) Menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan.¹⁷

d. Sifat-sifat laporan keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan untuk pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh, dan sebagai suatu progres laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi, yaitu antara lain:

¹⁶ Petty Aprilia Sari dan Imam Hidayat, *Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), h. 1.

¹⁷ Hadijah Febriana, *et al.*, eds., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). h. 2.

1) Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang, maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat di pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*). Dengan sifat yang demikian itu, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis.

2) Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3) Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah oleh menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan,

serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.¹⁸

e. komponen Laporan Keuangan

Adapun jenis laporan keuangan antara lain:

1) Neraca

Laporan posisi keuangan (*balance sheet* atau *statement of financial position*) atau yang biasa dikenal sebagai Neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis.¹⁹

Neraca adalah bentuk laporan keuangan yang menyajikan kekayaan perusahaan, utang dan kewajiban, serta modal perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca dibuat pada tanggal tertentu sehingga diistilahkan dengan ‘*per*’ atau ‘*as of*’ dalam bahasa Inggris. Dikatakan ‘*per*’ karena diluar waktu yang ditentukan tersebut akan berakibat berubahnya posisi ketiga unsur tadi. Neraca per 31 Desember akan berbeda dengan neraca yang dibuat pada saat yang lain. Neraca sebagai bagian laporan keuangan biasanya dibuat secara periodik. Kita bisa jumpai laporan neraca bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan. Neraca yang dibuat sebelum akhir tahun disebut laporan keuangan interim atau biasa merupakan *progress report*.²⁰

¹⁸ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 7-8.

¹⁹ Ivan Gumilar Sambas Putra, *et al.*, eds., *Analisis Laporan Keuangan*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). h. 12

²⁰ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2018) h. 23

Komponen-komponen neraca dapat digolongkan yaitu Aktiva (*Asset*), Kewajiban (*Liabilitas*), Modal (*Equity*).

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat *profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayaan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, *dividen investor*, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi lab juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*), menafsir resiko dalm berinvestasi, dan lain-lain.²¹

Agar lebih jelas, berikut ini beberapa komponen yang terdapat dalam suatu laporan keuangan lba rugi antra lain:

- a) Penjualan (pendapatan)
- b) Harga pokok penjualan (H.P.P)
- c) Laba kotor

²¹ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat & Mahir Menyajikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015). h. 66

- d) Biaya operasi terdiri dari biaya umum, biaya penjualan, biaya sewa, biaya administrasi, dan biaya operasi lainnya
 - e) Laba kotor operasional
 - f) Penyusutan (depresiasi)
 - g) Pendapatan bersih operasi
 - h) Pendapatan lainnya
 - i) Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*)
 - j) Biaya bunga terdiri dari bunga wesel, bunga bank, bunga hipotek, bunga obligasi, bunga lainnya,
 - k) Laba sebelum pajak atau EBT (*earning before tax*)
 - l) Pajak
 - m) Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*earning after interest and tax*)
 - n) Laba per lembar saham (*earning per share*)²²
- 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal (ekuitas) adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bersih perusahaan selama periode laporan. Jadi dapat dikatakan ekuitas perusahaan adalah merupakan nilai buku bersih atau kekayaan bersih perusahaan²³

²² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 84-85.

²³ Leny Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 17.

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya. Laporan perubahan modal (*capital statement*) dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.²⁴

Hal-hal yang menyebabkan perubahan modal:

- a) Adanya Setoran tambahan/investasi dari pemilik
 - b) Adanya laba usaha
 - c) Adanya kerugian
 - d) Adanya pengambilan untuk keperluan pribadi
- 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perincian dari penerimaan dan pengeluaran suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan yang juga dikenal sebagai *cash flow statement* ini menjadi elemen penting yang berfungsi memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode yang ditargetkan.

²⁴ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 46.

Laporan arus kas, menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank selama suatu periode atau laporan yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.²⁵

Adapun klasifikasi yang dijabarkan dalam laporan ini, yaitu:

- a) Arus Kas dari Aktivitas Operasi (*operating activities*), terdiri dari kas diterima dari klien, pendapatan bunga, setoran kepada pemasok, penggajian kepada pegawai, kas digunakan untuk operasi lain, pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pajak, dan arus kas dihasilkan (digunakan) kegiatan operasi.
- b) Arus Kas dari Aktivitas Investasi (*investing activities*), terdiri dari belanja aset tetap, penjualan aset tetap, kegiatan investasi lain, dan arus kas dihasilkan (difungsikan) kegiatan investasi.
- c) Arus kas dari Aktivitas Pendanaan (*financing activities*), terdiri dari penerbitan saham, penerbitan obligasi, penambahan hutang, pembayaran *dividen* tunai, dan arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas pendanaan.²⁶

2. Kinerja Keuangan

a. Definisi kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

²⁵ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 28.

²⁶ Astuti, *et al.*, eds., *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 25.

Menganalisa kinerja keuangan itu dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi dimasa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama setiap pekerjaan yang selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik.²⁷

b. Tujuan kinerja keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui tingkat *rentabilitas* atau *profitabilitas*

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2) Untuk mengetahui tingkat *likuiditas*

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

3) Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan angka pendek maupun jangka panjang.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

²⁷ Francis Hutabarat dan Gita Puspita, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Serang: Desanta Publisher, 2021). h. 2-3

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar *dividen* secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.²⁸

c. Tahap menganalisis kinerja keuangan

Ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Tujuan dilakukan review adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

2) Melakukan perhitungan

Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

²⁸ Francis Hutabarat dan Gita Puspita, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Serang: Desanta Publisher, 2021), h. 4.

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu/periode atau dengan kata lain kumpulan data yang melacak sampel dan dapat berguna untuk melihat bagaimana aset, keamanan, atau variabel ekonomi tertentu berubah dari waktu ke waktu, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
 - 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.²⁹
- d. Komponen kinerja keuangan

Analisis kinerja keuangan terdapat beberapa komponen yang diperlukan untuk menunjang pengukuran kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1) *Asset*

Aset berasal dari *asset* (bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “kekayaan”. *Asset* adalah segala sesuatu yang memiliki nilai

²⁹ Francis Hutabarat dan Gita Puspita, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Serang: Desanta Publisher, 2021), h. 6.

ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial.³⁰

Mengevaluasi kinerja *asset* ialah seluruh *asset* yang saat ini sedang digunakan untuk memberikan pelayanan perlu diidentifikasi dan dibuatkan suatu daftar (*register*). Seberapa efektif *aset-aset* tersebut mendukung kebutuhan pelayanan juga harus ditentukan. Sebagai bagian dari proses ini aspek aspek berikut ini perlu dianalisis:

- a) Kondisi fisik: Apakah *aset-aset* tersebut dipelihara secara layak? Apakah terdapat tanggungan pemeliharaan yang memerlukan perhatian? Apakah penggantian atau perbaikan mungkin diperlukan selama periode perencanaan.
- b) Pemanfaatan: seberapa intensifkah *aset-aset* tersebut digunakan? Apakah *aset-aset* tersebut dapat digunakan secara lebih *produktif* dengan menambah jam kerja, atau dengan memberi fungsi-fungsi tambahan.
- c) Fungsional: seberapa cocok/sesuaikah *aset-aset* tersebut dengan aktivitas atau fungsi yang didukungnya.
- d) Kinerja keuangan: apakah biaya operasi *aset-aset* tersebut sama dengan *aset* lain yang sebanding? Apakah biaya-biaya untuk energi/pengoperasian, pembersihan dan pemeliharaan *aset-aset* tersebut layak?.³¹

³⁰ Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin, *Pengantar Manajemen Aset*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2020), h. 1.

³¹ Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin, *Pengantar Manajemen Aset*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2020), h. 27.

2) Kewajiban

Kewajiban atau biasa disebut dengan *liability*, merupakan utang perusahaan kepada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi perusahaan. *Liability* dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, antara lain sebagai berikut.

- a) *Liability* jangka pendek, yaitu *liability* perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan utang jangka pendek lainnya
- b) *Liability* jangka panjang, yaitu *liability* perusahaan kepada pihak lain yang jatuh temponya lebih dari satu tahun seperti utang bank, utang obligasi, dan utang jangka panjang lainnya.³²

3) Ekuitas

Ekuitas merupakan besarnya kepentingan/hak milik perusahaan pada harta perusahaan. Jika kita mengingat kembali persamaan dasar akuntansi, sisi kiri merupakan aktiva (harta) dan sisi kanan merupakan kewajiban (hutang) dan ekuitas. Sisi kiri merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sedangkan sisi kanan menunjukkan besarnya kepentingan kreditor dan pemilik terhadap harta perusahaannya. Besarnya kepentingan pemilik atas harta perusahaan tersebut disebut dengan ekuitas.

Ekuitas pemegang saham diperusahaan, pemilik ekuitas disebut dengan ekuitas pemegang saham, atau pemegang saham ekuitas. Sama seperti untuk swasta, ekuitas pemilik bisnis dapat ditingkatkan dengan kontribusi modal

³² David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 14.

dan laba bersih sedangkan dalam perusahaan publik, ekuitas pemegang saham dapat ditingkatkan dengan kontribusi modal dari penjualan saham, demikian pula dengan ekuitas pemegang saham juga ditingkatkan dari laba bersih yang diakumulasikan dalam akun laba ditahan, yang tercantum dalam bagian ekuitas pemegang saham dineraca.³³

4) Biaya

Biaya menurut Standar Akutansi Keuangan adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akutansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Sedangkan menurut Mulyadi, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akutansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva atau terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.³⁴

Penggolongan biaya menurut Mulyadi, biaya digolongkan sebagai berikut:

- a) Menurut objek pengeluaran. Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.

³³ Christopher Lee, *Menyusun Laporan Keuangan & Auditing di Excel*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 111.

³⁴ Masiyah Kholmi, *Akutansi Manajemen*, (Malang: UMMPress, 2019), h. 9.

- b) Menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.
- c) Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai ada 2 golongan yaitu: biaya langsung merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.
- d) Menurut perilaku dalam kaitannya dengan perubahan *volume* kegiatan, biaya dibagi menjadi 4 yaitu, biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), biaya semi variabel, dan biaya semi *fixed*.³⁵

5) Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai aliran atau peningkatan nilai *aset* atau penurunan nilai utang, atau kombinasi keduanya yang terjadi karena aktivitas perusahaan. Yang menjadi pendapatan adalah sejumlah peningkatan atau penurunan atau aliran *aset* dalam satu periode.

Ketika perusahaan melakukan jasa kepada pihak lain untuk menghasilkan pendapatan, misalnya atas jasa yang diberikan, akan mengalir *aset* berupa kas atau tagihan kepada perusahaan atas jasa yang diberikan tersebut. Jika kas atau tagihan kepada perusahaan memiliki utang kepada

³⁵ I Gusti Putu Darya, *Akutansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 23-28.

pihak lain, dengan hasil jasa yang diberikan mungkin tidak menghasilkan kas, melainkan diperlakukan sebagai pengurang utang perusahaan.

Pendapatan biasa juga diartikan sebagai penjualan, beda sektor biasanya berbeda pula penulisannya didalam laporan keuangan, perusahaan yang memiliki pendapatan yang konsisten merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, faktor yang membuat perusahaan dapat mempertahankan konsistensi dari pendapatannya yaitu faktor durabilitas (daya tahan), apakah perusahaan akan tetap ada dalam kurun waktu 10,15 atau bahkan 50 tahun mendatang. Perusahaan yang memiliki durabilitas yang tinggi, jika produk atau jasanya akan tetap dibutuhkan, dan dibeli, oleh konsumen-konsumennt dimasa mendatang. Angka pendapatan/penjualan dicantumkan sebagai baris pertama dalam laporan laba rugi. Melalui angka-angka penjualan ini kita dapat mendapatkan gambaran tentang produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.³⁶

SAK mensyaratkan pendapatan disajikan terpisah antar pendapatan dari kegiatan utama dan pendapatan yang bukan dari aktivitas utama. Penyajian terpisah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kinerja perusahaan. Pendapatan dari kegiatan utama ini disebut dengan pendapatan operasi, sedangkan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan utama disebut dengan pendapatan non-operasi atau pendapatan lain-lain.

³⁶ Joeliardi Sunendar, *Cara Mudah Memahami Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019), h. 27.

6) *Profitabilitas*

Laba menjadi salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan. Oleh karena itu wajar apabila *profitabilitas* menjadi perhatian utama para investor dan analis. Tingkat *profitabilitas* yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengaitkan tingkat *profitabilitas* sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya. *Rentabilitas* dan kemampuan menghasilkan laba adalah kata lain dari *profitabilitas*. Karakteristik *profitabilitas* itu sendiri bervariasi diantara industri. *Profitabilitas* juga berhubungan dengan tahap siklus kehidupan produk. *Profitabilitas* yang tinggi menarik pemain lain untuk memasuki bisnis tersebut. Dengan semakin banyaknya pemain dalam industri tersebut, terjadi persaingan yang bisa berakibat tingkat *profitabilitas* keseluruhan dalam industri tersebut menurun.³⁷

Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang didapatkan setelah melakukan operasional bisnisnya, baik berupa penjualan produk maupun pelayanan jasa, terdapat perbedaan antara pendapatan dan *profitabilitas*, meskipun terdengar hampir sama akan tetapi mempunyai perbedaan yaitu pendapatan didapatkan dari hasil penjualan produk atau pelayanan jasa yang masih bersifat *gross* (kotor) sedangkan *profitabilitas* kebanyakan diartikan sebagai keuntungan (*profit*) bersih atau pendapatan yang sudah dikurangi dengan laba kotor.

³⁷ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 165.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan. *Profitabilitas* dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba karena tingkat laba terkait langsung dengan objek perataan laba. Kenaikan maupun penurunan laba akan memberi dampak yang nyata terhadap perusahaan. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sebaliknya penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan bahwa kinerja manajemen tidak bagus sehingga manajemen diduga bermaksud untuk membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio *profitabilitas*. ROA merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan *aset* sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.³⁸

3. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *aset* perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan *aset*. Dalam arti luas, rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan

³⁸ Nagian Toni, *et al.*, eds, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 8.

perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.³⁹

Indikator pengukuran rasio *solvabilitas*

a. Rasio Utang Terhadap Aktiva (DAR)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan utang.

Hasil dari pengukuran *debt to asset ratio*, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Jika rasio ini rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata industri sejenis.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap *aset* (DAR) merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva (*aset*) yang dimana rasio utang tersebut mengukur sejauh mana *aset* perusahaan dapat dibiayai oleh utang.⁴⁰

b. Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan

³⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), h. 162.

⁴⁰ Lailatus Sa'adah dan Tyas Nur'ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020). h. 38

besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang hal ini tentu saja dapat menghilangkan kepercayaan *kreditor* terhadap tingkat *kredibilitas* perusahaan bersangkutan. Bahkan, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban bunga ini dapat berakibat timbulnya tuntutan hukum dari *kreditor*. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah proses pailit (kebangkrutan) juga semakin besar.

Semakin tinggi *times interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari *kreditor*. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.⁴¹

c. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (LDER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. *Long Term debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.⁴²

⁴¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 171-172.

⁴² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), h. 182.

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar utang jangka panjang didanai oleh modal. Rasio utang adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang.⁴³

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio utang yaitu:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas earning
- 3) Susunan aktiva
- 4) Risiko aktiva
- 5) Jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya perusahaan.

d. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER)

Debt to equity ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. *Debt to equity ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan

⁴³ J.P. Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 21.

semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi, dan bagi kreditor jangka panjang secara general pun lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil. Makin kecil angka rasio ini, berarti makin besar total asset yang didanai oleh *company owner*, dan makin besar penyangga *risk creditors*.⁴⁴

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah tingkat raio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal termasuk pengertian modal dan jenis jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup (besar). Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.⁴⁵

Berdasarkan Formulasi, jika rasio DER nilainya diatas satu berarti utang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendiri, sehingga dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan lebih banyak dari unsur utang daripada modal sendiri (*equity*). Sebaliknya, jika rasio DER nilainya dibawah satu berarti utang perusahaan lebih rendah daripada modal sendiri, sehingga dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan lebih banyak dari unsur modal sendiri (*equity*) daripada unsur utang. Para investor pada umumnya lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari

⁴⁴ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: UBMedia, 2017), h. 42.

⁴⁵ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 147.

satu karena hal tersebut menunjukkan jumlah utang yang kecil daripada modal dan risiko perusahaan semakin kecil.⁴⁶

4. Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Aktifitas suatu perusahaan sangat di tunjang oleh modal atau dana yang di miliki oleh para pendirinya. Dana tersebut digunakan untuk membelanjai aktivitas-aktivitasnya. Dalam hubungan ini, maka perusahaan akan menghadapi penentuan metode yang tepat untuk menggunakan dana secara optimal. Dana perusahaan dapat diperoleh berbagai sumber, diantaranya dari: pendiri, pasar uang, maupun pasar modal. Dalam kaitan dengan manajemen keuangan, teori umumnya selalu berbicara mengenai, cara perusahaan mendapatkan dana dari pasar modal.

Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang yang melaksanakan kegiatan manajemen keuangan disebut dengan manajer keuangan. Seorang manajer keuangan dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai *securities and investment analysis* (analisis bisnis, investasi, dan surat-surat berharga). Sehubungan dengan hal ini, perlu dimiliki pengetahuan tentang peraturan dan karakteristik bisnis, investasi, surat berharga, mengukur tingkat resiko dari setiap investasi serta memperkirakan harga saham (atau surat berharga) dimasa yang akan datang.

Manajemen keuangan syariah bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah dalam islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Secara garis besar, fungsi-fungsi perusahaan bisa di kelompokkan ke dalam empat fungsi, yaitu: (1) Fungsi Pemasaran; (2) Fungsi

⁴⁶ Ruki Ambar Arum, *et al.*, eds, *Analisis Laporan Keuangan*, (Serang: Media Sains Indonesia, 2022), h. 20-21.

Keuangan; (3) Fungsi Produksi; (4) Fungsi Personalia. Keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok suatu perusahaan. Fungsi-fungsi manajemen bisa dipecah ke dalam beberapa hal: (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pengorganisasian (*organizing*); (3) *Staffing*; (4) Pelaksanaan; dan (5) Pengendalian.⁴⁷

b. Prinsip Bisnis Syariah

Islam memandang bisnis tidak hanya sekedar kegiatan ekonomi yang menghasilkan suatu keuntungan saja, tetapi juga berpegang teguh pada nilai-nilai islam dan prinsip yang mendasarinya. Prinsip bisnis syariah yang harus diperhatikan oleh pebisnis muslim sebagai berikut:

1) Prinsip Ilahiyah (Prinsip Tauhid)

Prinsip tauhid merupakan prinsip bisnis syariah yang dalam setiap kegiatan pengelolaan bisnisnya disandarkan pada nilai-nilai ke-Tuhanan. Orientasi bisnis tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga harus membawa manfaat bagi pihak yang melakukan transaksi.

2) Prinsip Nabawi (Kenabian)

Prinsip Nabawi merupakan prinsip bisnis yang menyandarkan pada nilai-nilai ke-Nabian yaitu mengenai ajaran untuk meneladani sifat yang dimiliki Rasulullah yaitu *siddiq, amanah, tabligh, fatanah*.

3) Prinsip Adliyah (Keadilan)

Prinsip adliyah merupakan prinsip bisnis yang menyandarkan pada nilai-nilai keadilan sebagai pemandunya. Prinsip keadilan dalam manajemen bisnis adalah memberikan kemashlahatan dan menghapus perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian.

⁴⁷ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 1-2.

4) Prinsip Hurriyah (Kebebasan)

Prinsip Hurriyah merupakan prinsip yang menyandarkan pada nilai-nilai kebebasan yang berarti kebebasan dalam melakukan segala hal, selma tidak ada dalil yang melarangnya.

5) Prinsip Musawwah (Kesetaraan)

Prinsip musawwah merupakan prinsip bisnis yang menyandarkan nilai-nilai kesetaraan sebagai pemandunya. Prinsip ini menghasilkan pola hubungan kemitraan dalam kegiatan bisnis.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Islam mewajibkan para penguasa dan para pengusaha untuk berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyiban*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwan*), keadilan, sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual untuk manusia. Maka para penguasa dan para pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tidak boleh ditinggalkan (*condition sine qua non*) demi mencapai hasil tugas yang baik. Oleh karena itu para penguasa dan pengusaha wajib mempelajari ilmu manajemen.⁴⁸ Prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang relevansinya dengan Al-Qur'an atau Hadis adalah:

1) Prinsip *Amar ma'ruff Nahi mungkar*

Arti *Amar ma'ruf Nahi mungkar* secara terminologi adalah mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Secara etimologi amar adalah perintah, ajakan, anjuran, himbauan bahkan juga berarti

⁴⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 76.

permohonan, *ma'ruf* artinya baik, layak, patut, *nahi mungkar* berarti melarang, mencegah dan *mungkar* berarti durhaka.⁴⁹

Amar ma'ruf Nahi mungkar juga diartikan memerintahkan kepada perbuatan kebajikan dan melarang pada pekerjaan yang *mungkar*. Istilah di dalam syariat islam yakni perintah atau mengajak diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama dan melarang atau mencegah diri dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat.⁵⁰

2) Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Kewajiban menegakkan kebenaran dalam manajemen keuangan syariah yaitu kita dituntut untuk berperilaku jujur dalam menjalankan atau mengerjakan suatu pekerjaan, dengan berperilaku jujur salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini juga menjadi jalan untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah Swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آَلَا تَعْدِلُوا إِيغْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵¹

⁴⁹ Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Sera Jaya, 1993), h. 104.

⁵⁰ A. Hafidz Dasuki, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru, 1997), h. 104.

⁵¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 8.

Ayat ini menganjurkan untuk selalu menegakkan kebenaran dalam hal apapun dan dimanapun karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang selalu berlaku adil dan tidak menebar kebencian

3) Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Keadilan dalam hukum islam meliputi berbagai aspek kehidupan, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hingga akhirnya dari sikap adil tersebut seorang manusia dapat memperoleh predikat takwa dari Allah Swt.⁵² Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam surah An-Nisa ayat 135 sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”⁵³

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman seharusnya senantiasa menjadi pelopor atau penegak keadilan baik untuk dirinya sendiri maupun orang

⁵² Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Askara Books, 2016), h. 24.

⁵³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 135.

lain. Orang yang beriman seharusnya dapat menahan hawa nafsunya atau godaan agar terhindar dari perilaku zalim.

4) Kewajiban Menyampaikan Amanah

Amanah yaitu dapat dipercaya, pekerjaan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota dan atasan tetapi juga dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”⁵⁴

Ayat ini menjelaskan jika seseorang diberi kepercayaan hendaklah dia senantiasa berperilaku amanah dan tidak berkhianat atas apa yang dipercayakan kepada dirinya.

d. Prinsip-prinsip emiten syariah berdasarkan peraturan OJK

Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut;

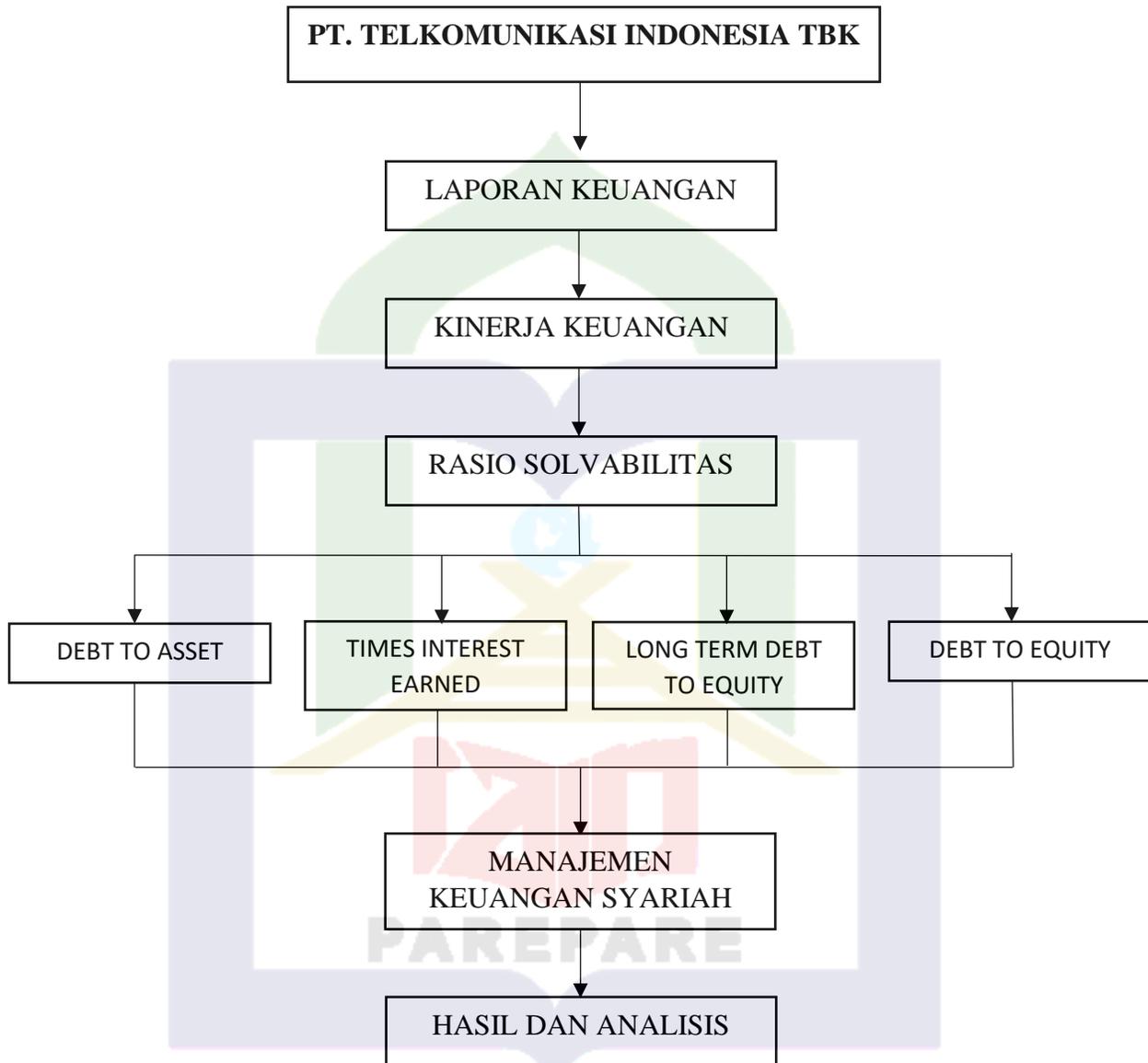
- 1) Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.

⁵⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 27.

- b) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, seperti perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
 - c) Jasa keuangan ribawi, seperti bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
 - d) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional.
 - e) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan produk seperti barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI dan barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.
 - f) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*)
- 2) Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut
- a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%
 - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%⁵⁵

II. ⁵⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 / POJK.04 / 2017*, bab

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan.⁵⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan *time series*. Deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan hal-hal yang menjadi sasaran penelitian dengan menggunakan data-data yang telah ada, sedangkan *time series* adalah kumpulan data yang melacak sampel dan dapat berguna untuk melihat bagaimana aset, keamanan, atau variabel ekonomi tertentu berubah dari waktu ke waktu.⁵⁷ Data-data berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017-2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar, Jl. A.P. Pettarani No.9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang.

⁵⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2015), h. 256.

⁵⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 37.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan, penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal pada bulan Agustus 2022 dan penelitian selesai yaitu pada bulan Oktober 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017-2021.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁵⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tersusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai data utama, sesuai dengan data yang digunakan yakni data sekunder maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip-arsip atau catatan-catatan yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81.

berhubungan dengan peneliti.⁶⁰ Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil data laporan keuangan perusahaan melalui situs resminya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan aspek *solvabilitas* untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Aspek *solvabilitas* adalah metrik utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio *solvabilitas* menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan dengan demikian merupakan ukuran kesehatan keuangannya. Aspek ini diukur menggunakan rasio yaitu Rasio utang terhadap *asset* (DAR), Rasio cakupan bunga (*times interest earned ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (LDER), dan Rasio utang terhadap ekuitas (DER).

Adapun rasio tersebut:

- 1) Rasio Utang Terhadap *Asset* (DAR) merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva (*asset*) yang dimana rasio utang tersebut mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang.

⁶⁰ Musein Umar, *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: RajawaliPress, 2000), h. 102.

- 2) Rasio Cakupan Bunga (*times interest earned ratio*) adalah rasio utang (*leverage*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangnya selama setahun dengan laba yang dihasilkan.
- 3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (LDER) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar utang jangka panjang didanai oleh modal.
- 4) Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Mirip dengan rasio LDER akan tetapi DER menunjukkan total keseluruhan utang.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam dokumentasi peneliti berusaha mendapatkan data yang berisi laporan keuangan serta data-data lain yang tertuang dalam suatu dokumen dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini merupakan daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang fungsinya untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari dokumen yang ada.

Indikator pengukuran rasio solvabilitas

- 1) Rasio Utang Terhadap Aset (DAR)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

- 3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (LDER)

$$\text{Long Term Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Liability Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- 4) Rasio Utang Terhadap Ekuitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu:

- 1) Deskriptif

Deskriptif merupakan merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

- 2) *Time Series*

Time Series merupakan analisis yang membandingkan secara antar waktu/periode atau dengan kata lain kumpulan data yang melacak sampel dan dapat berguna untuk melihat bagaimana aset, keamanan, atau variabel ekonomi tertentu berubah dari waktu ke waktu, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan perhitungan rasio *solvabilitas* berdasarkan data dari laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017-2021.

Perhitungan berdasarkan aspek keuangan yang ditinjau dari rasio *solvabilitas* dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Rasio Utang Terhadap Aset (DAR)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan (*times interest earned ratio*)

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (LDER)

$$\text{Long Term Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Liability Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan, Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan dengan menggunakan rasio solvabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dalam menganalisis rasio *solvabilitas* meliputi *Debt to Asset (DAR)*, *Times Interest Earned*, *Long Term Debt to Equity*, dan *Debt to Equity*. Sesuai dengan analisis yang digunakan maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Laporan keuangan yang peneliti gunakan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

1. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Rasio *Solvabilitas* dengan menggunakan indikator *Debt to Asset*

Debt to Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan.

Tabel 4.1. Laporan Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021 (Dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Komponen Neraca	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Total Utang	86,354	88,893	103,958	126,054	131,785
Total Aktiva	190,484	206,196	221,208	246,943	277,184

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, www.idx.co.id

Rumus pengukuran dengan menggunakan indikator *Debt to asset*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

a. Tahun 2017

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{86,354}{190,484} \times 100\% = 45\%$$

b. Tahun 2018

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{88,893}{206,196} \times 100\% = 43\%$$

c. Tahun 2019

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{103,958}{221,208} \times 100\% = 47\%$$

d. Tahun 2020

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{126,054}{246,945} \times 100\% = 51\%$$

e. Tahun 2021

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{131,785}{277,184} \times 100\% = 48\%^{61}$$

⁶¹ *Debt to Aset Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

2. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Rasio *Solvabilitas* dengan menggunakan indikator *Times Interest Earned*

Times Interest Earned jika diartikan yaitu rasio kelipatan bunga yang dihasilkan merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Sederhananya untuk menilai atau mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar biaya bunga dari kewajibannya.

Tabel 4.2. Laporan Laba Rugi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021 (Dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Komponen Laba Rugi	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
EBIT	42,659	36,400	37,908	38,750	43,678
Beban Bunga	3,133	3,735	4,358	4,768	4,426

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, www.idx.co.id

Rumus pengukuran dengan menggunakan indikator *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

a. Tahun 2017

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{42,659}{3,133} = 14 \text{ kali}$$

b. Tahun 2018

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{36,400}{3,735} = 10 \text{ kali}$$

c. Tahun 2019

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{37,908}{4,358} = 9 \text{ kali}$$

d. Tahun 2020

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{38,750}{4,768} = 8 \text{ kali}$$

e. Tahun 2021

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{43,678}{4,426} = 10 \text{ kali}^{62}$$

3. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Rasio *Solvabilitas* dengan menggunakan indikator *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

Tabel 4.3. Laporan Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021 (Dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Komponen Neraca	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Total Liability Jangka Panjang	40,978	42,632	45,589	56,961	62,654
Total Ekuitas	112,130	117,303	117,250	120,889	145,399

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, www.idx.co.id

Rumus pengukuran dengan menggunakan indikator *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

a. Tahun 2017

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{40,978}{112,130} \times 100\% = 37\%$$

b. Tahun 2018

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{42,632}{117,303} \times 100\% = 36\%$$

⁶² *Times Interest Earned*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

c. Tahun 2019

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{45,589}{117,250} \times 100\% = 39\%$$

d. Tahun 2020

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{56,961}{120,889} \times 100\% = 47\%$$

e. Tahun 2021

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{62,654}{145,339} \times 100\% = 43\%^{63}$$

4. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Rasio *Solvabilitas* dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. *Debt to equity ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri.

Tabel 4.4. Laporan Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021 (Dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Komponen Neraca	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Total Liabilitas	86,354	88,893	103,958	126,054	131,785
Total Ekuitas	112,130	117,303	117,250	120,889	145,399

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, www.idx.co.id

⁶³ *Long Term Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

Rumus pengukuran dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

a. Tahun 2017

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{86,354}{112,130} \times 100\% = 77\%$$

b. Tahun 2018

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{88,893}{117,303} \times 100\% = 76\%$$

c. Tahun 2019

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{103,958}{117,250} \times 100\% = 89\%$$

d. Tahun 2020

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{126,054}{120,889} \times 100\% = 104\%$$

e. Tahun 2021

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{131,785}{145,399} \times 100\% = 91\%^{64}$$

Time Series Hasil Penelitian

Time series membandingkan secara antar waktu atau periode dengan kata lain kumpulan data yang melacak sampel dan dapat berguna untuk melihat bagaimana aset, keamanan, atau variabel ekonomi tertentu berubah dari waktu ke waktu, dengan hasil nantinya akan terlihat secara grafik.

⁶⁴ *Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

1. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari indikator *Debt to Asset* dengan menggunakan *Time Series*

Tabel 4.5. Laporan *Debt to Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Rasio Solvabilitas	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Debt To Asset	45%	43%	47%	51%	48%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (diolah)



Gambar 4.1 Data Statistik Perkembangan *Debt to Asset*

2. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari indikator *Times Interest Earned* dengan menggunakan *Time Series*

Tabel 4.6. Laporan *Times Interest Earned* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Rasio Solvabilitas	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Times Interest Earned	14	10	9	8	10

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (diolah)

⁶⁵ *Time Series Debt to Aset Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.



66

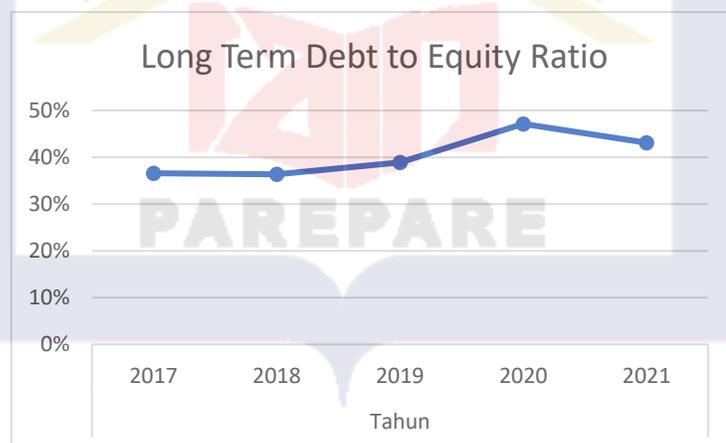
Gambar 4.2 Data Statistik Perkembangan *Times Interest Earned*

3. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari indikator *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan menggunakan *Time Series*

Tabel 4.7. Laporan *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Rasio solvabilitas	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Long Term Debt to Equity Ratio	37%	36%	39%	47%	43%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (diolah)



67

⁶⁶ *Time Series Times Interest Earned*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁶⁷ *Time Series Long Term Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

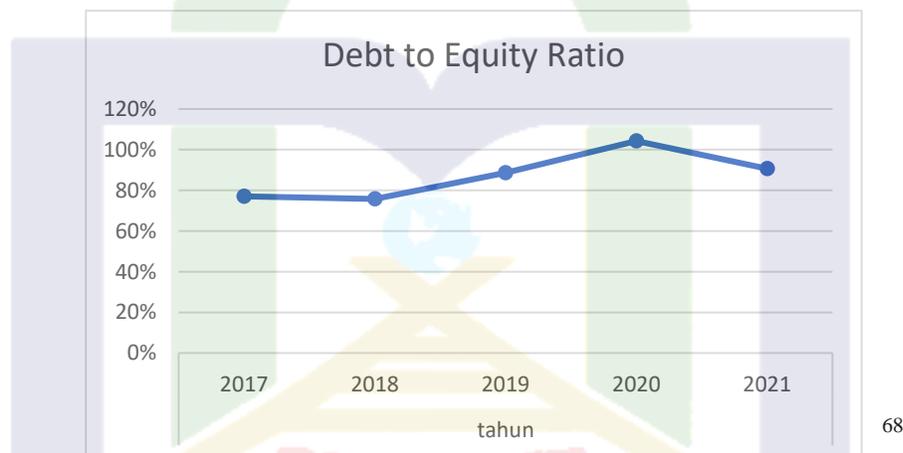
Gambar 4.3 Data Statistik Perkembangan *Long Term Debt to Equity Ratio*

4. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari indikator *Debt to Equity ratio* dengan menggunakan *Time Series*

Tabel 4.8. Laporan *Debt to Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Rasio Solvabilitas	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Debt To Equity Ratio	77%	75%	89%	104%	91%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (diolah)



Gambar 4.4 Data Statistik Perkembangan *Debt to Equity Ratio*

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Rasio *Solvabilitas* dengan menggunakan indikator *Debt to Asset*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap

⁶⁸ *Time Series Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

pengelolaan aktiva.⁶⁹ Standar Industri *Debt to Asset Ratio* yaitu 35%.⁷⁰ Semakin kecil nilai *Debt to Asset Ratio* akan semakin baik bagi perusahaan, begitupun sebaliknya.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liability}{Total\ asset} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017 sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{86,354}{190,484} \times 100\% = 45\%^{71}$$

Perhitungan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 45% berbanding 45:1, ini menunjukkan setiap Rp 1 total aktiva dibiayai dengan hutang Rp 0,45. Rasio yang diperoleh masih berada di atas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 35%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2017 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan kurang mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{88,893}{206,196} \times 100\% = 43\%^{72}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 2%, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 45%

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 156.

⁷⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2019), h. 166.

⁷¹ *Debt to Aset Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁷² *Debt to Aset Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2018, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

menjadi 43%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total aset/aktiva jauh lebih besar daripada peningkatan total utang, total utang meningkat sebesar 2,539 miliar sedangkan total aktiva meningkat sebesar 15,712 miliar. Penurunan dikarenakan terjadinya perubahan aktiva dari aset lancar menjadi aset tetap yang mana hal tersebut berhasil meningkatkan aktiva sebesar 15,712 miliar dan nilai utang mengalami peningkatan dikarenakan pinjaman jangka panjangnya mengalami jatuh tempo pada tahun 2018.⁷³ Rasio yang diperoleh masih berada di atas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 35%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2018 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan kurang mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{103,958}{221,208} \times 100\% = 47\%^{74}$$

Perhitungan memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 43% menjadi 47%. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan total utang jauh lebih besar daripada peningkatan total aset/aktiva, total utang meningkat sebesar 15,065 miliar sedangkan total aktiva meningkat sebesar 15,012 miliar. Rasio yang diperoleh masih berada di atas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 35%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT

⁷³ *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2018*, diakses pada tanggal 11 November 2022.

⁷⁴ *Debt to Aset Ratio*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2019*, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan kurang mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{126,054}{246,945} \times 100\% = 51\%^{75}$$

Tahun 2020, menunjukkan perhitungan *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, hal ini terlihat pada tahun 2019 sebesar 47% menjadi 51%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan yang signifikan baik dari sisi utang maupun aset, utang meningkat sebesar 22,096 miliar sedangkan aset meningkat sebesar 25,737 miliar dari tahun sebelumnya. Peningkatan liabilitas diakibatkan adanya utang sewa dan kontrak yang jatuh tempo pada tahun 2020 yang mana jumlahnya mencapai 16 miliar, sedangkan peningkatan aset diperoleh dari peningkatan aset hak guna yang mana aset tersebut berhasil mencetak keuntungan yang lebih besar dari biaya sewa yaitu sebesar 18 miliar.⁷⁶ Rasio yang diperoleh masih berada di atas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 35%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan kurang mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya.

⁷⁵ *Debt to Aset Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2020, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁷⁶ *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2020, diakses pada tanggal 11 November 2022.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{131,785}{277,184} \times 100\% = 48\%^{77}$$

Berlandaskan perhitungan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya, hal ini terlihat pada tahun 2019 sebesar 51% menjadi 48%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan yang drastis dari sisi aset sebesar 30,239 miliar sedangkan dari sisi utang mengalami peningkatan sebesar 5,731 miliar. Peningkatan drastis tersebut diperoleh dari naiknya nilai kas dan pendapatan investasi senilai 27 miliar sedangkan peningkatan utang diakibatkan adanya pembayaran pinjaman senilai 36 miliar, nilai ini lebih tinggi 5 miliar dari tahun sebelumnya.⁷⁸ Rasio yang diperoleh masih berada di atas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 35%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dinilai memiliki risiko yang cukup besar dan kurang mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya.

Tabel 4.9. Hasil Analisis *Debt to Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Rasio Solvabilitas	Tahun					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
<i>Debt to Asset</i>	45%	43%	47%	51%	48%	35%
Hasil	Kurang Baik					

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (diolah), 2022

⁷⁷ *Debt to Aset Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁷⁸ Indonesia Stock Exchange, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2021, diakses pada tanggal 11 November 2022.

Rekapitulasi dalam kurun waktu 2017-2021 *Debt to Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung mengalami stabil, *Debt to Asset Ratio* terbesar PT Telekomunikasi Indonesia Tbk di tahun 2020 sebesar 51%, semakin rendah rasio maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai asset. Artinya jika memiliki utang yang sedikit maka akan semakin aman. Sebaliknya jika memiliki rasio yang tinggi akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

2. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Rasio *Solvabilitas* dengan menggunakan indikator *Times Interest Earned*

Times Interest Earned jika diartikan yaitu rasio kelipatan bunga yang dihasilkan merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Sederhananya untuk menilai atau mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar biaya bunga dari kewajibannya. Standar industri dalam perhitungan *Times Interest Earned* yaitu 10 kali

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Times Interest Earned* pada tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{42,659}{3,133} = 14 \text{ kali}^{79}$$

⁷⁹ *Times Interest Earned*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

Times Interest Earned PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terjadi sebesar 14 kali, artinya dari total pendapatan sebelum dikurangi bunga dan pajak (EBIT) memiliki beban bunga sebesar 14 kali dari total EBIT atau hasilnya adalah angka yang menunjukkan berapa kali perusahaan dapat menutupi biaya bunganya dengan pendapatan sebelum pajaknya. pendapatan yang diperoleh pada tahun ini termasuk yang tertinggi selama 5 tahun terakhir dan beban bunga yang terkecil dalam 5 tahun terakhir.⁸⁰ rasio ini menunjukkan berapa kali perusahaan dapat membayar beban bunga dengan pendapatan sebelum pajaknya, jadi sangat jelas bahwa semakin besar rasionya semakin baik dan menguntungkan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Times Interest Earned* pada tahun 2018 sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{36,400}{3,735} = 10 \text{ kali}^{81}$$

Kalkulasi menunjukkan bahwa *Times Interest Earned* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4 kali, hal ini dikarenakan adanya penurun EBIT sebesar 6,259 miliar, pada tahun 2017 sebesar 42,659 miliar menurun ke 36,400 miliar dan peningkatan beban bunga sebesar 600 miliar, penurunan EBIT dikarenakan adanya peningkatan dalam beban operasi dan pemeliharaan sistem serta beban interkoneksi.⁸² hal inilah yang menyebabkan terjadi

⁸⁰ *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017*, diakses pada tanggal 11 November 2022.

⁸¹ *Times Interest Earned*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2018*, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁸² *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2018*, diakses pada tanggal 11 November 2022.

penurunan dari rasio ini, semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin besar beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Times Interest Earned* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{37,908}{4,358} = 9 \text{ kali}^{83}$$

Tahun 2019, menunjukkan bahwa *Times Interest Earned* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 1 kali, hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan pada beban bunga sebesar 623 miliar dan EBIT sebesar 1508 miliar, hal inilah yang menyebabkan terjadi penurunan dari rasio ini, semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin besar beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Times Interest Earned* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{38,750}{4,768} = 8 \text{ kali}^{84}$$

Hasil dalam *Times Interest Earned* pada tahun 2020 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 1 kali, hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan pada beban bunga sebesar 410 miliar dan EBIT sebesar 842 miliar, peningkatan beban bunga pada tahun 2020 meningkat hampir 50% dari total kenaikan EBIT, hal inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan EBIT sebesar 1 kali pada

⁸³ *Times Interest Earned*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2019, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁸⁴ *Times Interest Earned*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2020, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

tahun 2020, semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin besar beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Times Interest Earned* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{43,678}{4,426} = 10 \text{ kali}^{85}$$

Perhitungan memperlihatkan bahwa *Times Interest Earned* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2 kali, hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan yang signifikan dari EBIT sebesar 4,928 miliar dan beban bunga mengalami penurunan sebesar 342 miliar, peningkatan EBIT dikarenakan adanya peningkatan pendapatan usaha serta adanya keuntungan investasi dan beban bunga tinggi diakibatkan adanya perubahan sistem kabel koneksi pada tahun 2019 akan tetapi pada tahun 2021 sudah mulai mengalami penurunan dari tahun 2020.⁸⁶ Hal inilah yang menyebabkan adanya kenaikan rasio yang menandakan adanya peningkatan positif dari rasio ini, semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin besar beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

Tabel 4.10. Hasil Analisis *Times Interest Earned* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Rasio solvabilitas	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Times Interest Earned</i>	14 Kali	10 Kali	9 Kali	8 Kali	10 Kali
Hasil	Baik			Kurang	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (diolah), 2022

⁸⁵ *Times Interest Earned*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁸⁶ *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2021, diakses pada tanggal 11 November 2022.

Hasil rekapitan perhitungan dalam kurun waktu 2017-2021 *Times Interest Earned* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung mengalami stabil, jika dirata ratakan selama 5 tahun maka rasio *Times Interest Earned* nya yaitu 10 kali, nilai rasio *Times Interest Earned* yang dihasilkan melewati standar industri yaitu sebesar 10 kali, hal ini menandakan bahwa pengelolaan/manajemen dari perusahaan baik dalam mengelola pembayaran beban bunga, diartikan yaitu rasio kelipatan bunga yang dihasilkan merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Sederhananya untuk menilai atau mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar biaya bunga dari kewajibannya.

3. **Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas dengan menggunakan indikator *Long Term Debt to Equity Ratio***

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Standar Industri Debt to Asset Ratio yaitu 50%.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{40,978}{112,130} \times 100\% = 37\%^{87}$$

Long Term Debt to Equity Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 37% berbanding 37:1, ini menunjukkan setiap Rp 1 total ekuitas dibiayai dengan hutang Rp 0,37. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2017 berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio* dinilai memiliki risiko kecil dan masih dalam fase yang aman.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{42,632}{117,303} \times 100\% = 36\%^{88}$$

Hasil kalkulasi menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *Long Term Debt to Equity* mengalami penurunan sebesar 1%, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 37% menjadi 36%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas jauh lebih besar daripada peningkatan total utang jangka panjangnya, total utang meningkat sebesar 1,654 miliar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar 5,173 miliar. Peningkatan ekuitas dikarenakan adanya ekuitas yang didistribusikan kepada entitas induk lebih besar dari tahun sebelumnya dan adanya dana yang belum ditentukan penggunaannya dimasukkan ke dalam kas dan utang jangka panjang meningkat dikarenakan adanya pembayaran pajak serta jatuh temponya pinjaman jangka

⁸⁷ *Long Term Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁸⁸ *Long Term Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2018, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

panjang.⁸⁹ Rasio yang diperoleh masih berada dibawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2018 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dinilai memiliki risiko kecil dan masih dalam fase aman.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{45,589}{117,250} \times 100\% = 39\%^{90}$$

Tahun 2019, *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa saat itu mengalami peningkatan sebesar 3% dari tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 36% menjadi 39%. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan total utang jauh lebih besar daripada peningkatan total ekuitas, total utang meningkat sebesar 2,957 miliar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar 53 miliar. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan nilai standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio* dinilai memiliki risiko kecil dan masih berada dalam fase yang aman.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 sebagai berikut:

⁸⁹ *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2018*, diakses pada tanggal 11 November 2022.

⁹⁰ *Long Term Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2019*, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{56,961}{120,889} \times 100\% = 47\%^{91}$$

Berasaskan perhitungan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 8% dari tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari tahun 2019 sebesar 39% menjadi 47%. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan total utang jauh lebih besar daripada peningkatan total ekuitas, total utang meningkat sebesar 11,372 miliar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar 3,639 miliar. Peningkatan utang diakibatkan adanya pembayaran sewa aset tetap, pembayaran imbalan pasca kerja seperti pesangon karyawan serta pembayaran liabilitas kontrak untuk *consumer* sedangkan ekuitas tidak mengalami peningkatan yang memadai, dikarenakan peningkatan pendapatan usaha hampir sama dengan peningkatan tahun sebelumnya.⁹² Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan nilai standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2020 berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio* dinilai memiliki risiko kecil dan masih berada dalam fase yang aman.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{62,654}{145,339} \times 100\% = 43\%^{93}$$

⁹¹ *Long Term Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2020, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁹² *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2020, diakses pada tanggal 11 November 2022.

⁹³ *Long Term Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

Tahun 2021, *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari tahun 2020 sebesar 47% menjadi 43%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas jauh lebih besar daripada peningkatan total utang, total ekuitas meningkat sebesar 24,450 miliar sedangkan total utang meningkat sebesar 5,693 miliar. Peningkatan ekuitas diakibatkan adanya peningkatan komponen ekuitas yaitu selisih transaksi akuisisi non pengendali pada entitas anak serta adanya peningkatan pendapatan yang dimasukkan kedalam ekuitas sedangkan utang disebabkan oleh adanya peningkatan pembayaran pajak serta peningkatan utang jangka panjang seperti pembayaran obligasi.⁹⁴ Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan nilai standar rasio industri sebesar 50%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2021 berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio* dinilai memiliki risiko kecil dan masih berada dalam fase yang aman.

Tabel 4.11. Hasil Analisis *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Rasio Solvabilitas	Tahun					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	37%	36%	39%	47%	43%	50%
Hasil	Baik					

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (diolah), 2022

Rekapitulasi *Long Term Debt to Equity Ratio* dalam kurun waktu 2017-2021 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan, *Long Term Debt to Equity Ratio* terbesar PT Telekomunikasi Indonesia Tbk di tahun 2020 sebesar 47%, jika dilihat dari standar industri maka rasio yang diperoleh oleh perusahaan masih dalam keadaan yang baik dan masih berada dalam fase yang aman. Semakin tinggi

⁹⁴ Indonesia Stock Exchange, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2021, diakses pada tanggal 11 November 2022.

rasio dari standar industri mengartikan bahwa semakin beresiko perusahaan terhadap utang jangka panjangnya sebaliknya jika nilai rasio berada dibawah dari standar industri maka semakin aman perusahaan terhadap utang jangka panjangnya.

4. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Rasio *Solvabilitas* dengan menggunakan indikator *Debt to Equity ratio*

Debt to equity ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. *Debt to equity ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Standar industri *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 90%.⁹⁵

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{86,354}{112,130} \times 100\% = 77\%^{96}$$

Debt to Equity Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 77% berbanding 77:1, ini menunjukkan setiap Rp 1 total ekuitas dibiayai dengan hutang Rp 0,77. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 90%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2017

⁹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2014), h. 166.

⁹⁶ *Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dinilai memiliki risiko kecil dan masih dalam fase yang aman.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{88,893}{117,303} \times 100\% = 76\%^{97}$$

Perhitungan *Debt to Equity* menunjukkan bahwa pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1%, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 77% menjadi 76%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas jauh lebih besar daripada peningkatan total utang jangka panjangnya, total utang meningkat sebesar 2,539 miliar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar 5,173 miliar. Peningkatan ekuitas dipengaruhi oleh adanya penambahan saldo laba yang diperoleh dan dimasukkan kedalam ekuitas sedangkan utang terjadi peningkatan diakibatkan adanya jatuh tempo utang dan penambahan pembayaran pajak tangguhan.⁹⁸ Rasio yang diperoleh masih berada dibawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 90%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2018 berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dinilai memiliki risiko kecil dan masih dalam fase aman.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 sebagai berikut:

⁹⁷ *Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2018, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁹⁸ *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2018, diakses pada tanggal 11 November 2022.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{103,958}{117,250} \times 100\% = 89\%^{99}$$

Tahun 2019, *Debt to Equity* mengalami kenaikan sebesar 13%, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 76% menjadi 89%. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan total utang jauh lebih besar daripada peningkatan total ekuitas, total utang meningkat sebesar 15,065 miliar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar 53 miliar. Rasio yang diperoleh masih berada dibawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 90%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dinilai memiliki risiko kecil dan masih dalam fase aman.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{126,054}{120,889} \times 100\% = 104\%^{100}$$

Berasaskan perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 *Debt to Equity* mengalami kenaikan sebesar 15%, hal ini terlihat dari tahun 2019 sebesar 89% menjadi 104%. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan total utang jauh lebih besar daripada peningkatan total ekuitas, total utang meningkat sebesar 22,096 miliar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar 3,639 miliar. Peningkatan utang diakibatkan oleh adanya penambahan liabilitas kontrak dan adanya pembayaran yang sudah jatuh tempo serta terdapat pembayaran sewa yang bersifat jangka panjang sedangkan ekuitas tidak mengalami kenaikan yang signifikan akan tetapi kenaikan

⁹⁹ *Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2019, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

¹⁰⁰ *Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2020, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

tahun 2020 masih lebih tinggi daripada tahun 2019.¹⁰¹ Rasio yang diperoleh berada diatas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 90%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2019 berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dinilai memiliki risiko besar dan sudah berada dalam fase kurang aman.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat rasio *solvabilitas* dari sisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{131,785}{145,399} \times 100\% = 91\%^{102}$$

Kalkulasi *Debt to Equity* menunjukkan bahwa pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 13%, hal ini terlihat dari tahun 2020 sebesar 104% menjadi 91%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas jauh lebih besar daripada peningkatan total utang, total ekuitas meningkat sebesar 24,510 miliar sedangkan total utang meningkat sebesar 5,731 miliar. Peningkatan ekuitas disebabkan adanya peningkatan laba dan kenaikan ekuitas yang didistribusikan ke entitas induk yang lebih besar dari tahun sebelumnya sedangkan utang hampir sama dengan tahun sebelumnya hanya ada kenaikan sedikit yang digunakan sebagai pembayaran pinjaman yang bersifat jangka panjang.¹⁰³ Rasio yang diperoleh berada diatas bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 90%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2019

¹⁰¹ *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2020*, diakses pada tanggal 11 November 2022.

¹⁰² *Debt to Equity Ratio*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2021*, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022.

¹⁰³ *Indonesia Stock Exchange*, Laporan Keuangan *PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2021*, diakses pada tanggal 11 November 2022.

berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dinilai memiliki risiko besar dan sudah berada dalam fase kurang aman.

Tabel 4.12. Hasil Analisis *Debt to Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Rasio Solvabilitas	Tahun					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
<i>Debt To Equity Ratio</i>	77%	76%	89%	104%	91%	90%
Hasil	Baik			Kurang Baik		

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (diolah), 2022

Rekapan dalam kurun waktu 2017-2021 *Debt to Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* terbesar PT Telekomunikasi Indonesia Tbk di tahun 2020 sebesar 104%, pada tahun 2017 sampai dengan 2019 rasio DER masih tergolong kedalam batas yang aman dan ketika 2020 sampai 2021 nilai rasio DER meningkat melewati standar industri, jika dilihat dari standar industri maka rasio yang diperoleh oleh perusahaan masih dalam keadaan yang baik dan masih berada dalam fase yang aman pada 2017-2019 sedangkan 2020-2021 masuk dalam fase yang kurang baik. Semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar di banding modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan pada kreditur. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal sangat tergantung dengan kreditur dan selain beban hutang yang ditanggung tingginya *Debt to Equity Ratio* juga mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan, karena laba dikurangi dengan beban bunga atas kewajiban yang harus dibayarkan serta pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Tabel 4.13. Rekapitulasi Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2019-2021

Rasio Solvabilitas							
No	Keterangan	Tahun					Standar Industri
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	<i>Debt To Asset</i>	45%	43%	47%	51%	48%	35%
2	<i>Times Interest Earned</i>	14 kali	10 kali	9 kali	8 kali	10 kali	9 kali
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	37%	36%	39%	47%	43%	50%
4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	77%	76%	89%	104%	91%	90%

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (diolah), 2022

5. Kinerja *Debt to Asset*, *Time Interest Earned*, *Long Term Debt to Equity*, dan *Debt to Equity*, jika dilihat dari Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil kinerja keuangan yang diperoleh. Kinerja Keuangan mempunyai implikasi terhadap Manajemen Keuangan Syariah. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November.

Adapun prinsip-prinsip dan peraturan bisnis manajemen keuangan syariah diantaranya adalah:

a. Prinsip Ilahiyah (Prinsip tauhid)

Prinsip tauhid merupakan prinsip bisnis syariah yang dalam setiap kegiatan pengelolaan bisnisnya disandarkan pada nilai-nilai ke-Tuhanan. Orientasi bisnis tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga harus membawa manfaat bagi pihak yang melakukan transaksi.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 1-2

b. Prinsip *Amar ma'ruff Nahi mungkar*

Arti Amar ma'ruf Nahi mungkar secara terminologi adalah mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Secara etimologi amar adalah perintah, ajakan, anjuran, himbauan bahkan juga berarti permohonan, ma'ruf artinya baik, layak, patut, nahi mungkar berarti melarang, mencegah dan mungkar berarti durhaka.¹⁰⁵

c. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha yang mengandung unsur yang dilarang menurut syariah

Perusahaan tidak melakukan permainan yang tergolong judi dan melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan tidak juga dengan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.¹⁰⁶

Berasaskan beberapa prinsip yang ada diatas, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang termasuk kedalam efek syariah dikarenakan jenis kegiatan usaha yang dilakukan sangat tidak bertentangan dengan konsep keuangan syariah. PT. Telekomunikasi Indonesia bergerak pada sektor komunikasi yang mana sektor ini memberikan banyak sekali manfaat diantaranya dapat menghubungkan semua orang, dahulu jarak merupakan sebuah hambatan utama dalam melakukan interaksi sesama manusia, tapi dengan adanya perkembangan teknologi, perusahaan ini telah mengembangkan dan memberikan manfaat yang sangat baik bagi masyarakat dan jenis usaha yang dilakukan tidak mengandung unsur judi karna masing-masing pihak mendapatkan keuntungan baik perusahaan maupun masyarakat.

¹⁰⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.76

¹⁰⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 / POJK.04 / 2017*, bab

Adapun prinsip-prinsip dan peraturan berdasarkan rasio keuangan manajemen keuangan syariah adalah

- a. total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus)

Kinerja total utang dibandingkan dengan total aset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk melebihi 45% sesuai dengan sudah dilakukan dalam perhitungan dalam skripsi ini, akan tetapi nilai yang diperoleh tersebut merupakan total keseluruhan utang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk bukan total utang berbasis bunga, untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prinsip Syariah} = \frac{\text{Total utang berbasis Bunga}}{\text{Total Asset}}$$

- 1) Tahun 2017

$$\text{Prinsip Syariah} = \frac{13894}{190484} = 7\%$$

- 2) Tahun 2018

$$\text{Prinsip Syariah} = \frac{18753}{206,196} = 9\%$$

- 3) Tahun 2019

$$\text{Prinsip Syariah} = \frac{21.171}{221,208} = 9,5\%$$

- 4) Tahun 2020

$$\text{Prinsip Syariah} = \frac{20.581}{246,943} = 8,3\%$$

- 5) Tahun 2021

$$\text{Prinsip Syariah} = \frac{29.745}{277,184} = 10,7\%^{107}$$

¹⁰⁷ Prinsip Syariah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2017-2021, diolah pada tanggal 27 Oktober 2022

Berdasarkan perhitungan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh OJK, nilai utang berbasis bunga yang diperoleh pada tahun 2017 adalah 7%, tahun 2018 adalah 9%, tahun 2019 adalah 9,5%, tahun 2020 adalah 8,3% dan tahun 2021 adalah 10,7%. Nilai utang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ini masih sangat jauh dari batas yang telah ditetapkan oleh OJK yaitu 45%, maka dari itu perusahaan ini termasuk kedalam perusahaan yang telah menggunakan prinsip manajemen keuangan syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap rasio keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset* dari tahun 2017-2021 didapatkan rata-rata sebesar 47%. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi utangnya dengan total aktiva yang dimiliki dikarenakan nilai rasio yang dimiliki perusahaan masih berada diatas nilai standar industri sebesar 35% dan tergolong tidak sehat.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Times Interest Earned* dari tahun 2017-2021 didapatkan rata-rata sebesar 10 kali. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa nilai rasio yang dihasilkan stabil dan nilai rasio yang dihasilkan setara dengan standar industri sebesar 10 kali dan tergolong sehat, manajemen dari perusahaan baik dalam mengelola pembayaran beban bunga.
3. Berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity* dari tahun 2017-2021 didapatkan rata-rata sebesar 40%. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa utang jangka panjang perusahaan tergolong sehat, dikarenakan hasil rasio yang dihasilkan masih berada diangka 40% sedangkan standar industri sebesar 50%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki rasio utang jangka panjang yang kecil dibanding industri sejenis lainnya dan ini merupakan nilai plus bagi stakeholdernya.

4. Berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity* dari tahun 2017-2021 didapatkan rata-rata sebesar 87%. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sampai dengan 2019 rasio DER masih tergolong sehat dan ketika 2020 sampai 2021 nilai rasio DER meningkat menewati standar industri sebesar 90%, jika dilihat dari standar industri maka rasio yang diperoleh oleh perusahaan masih dalam keadaan yang baik dan masih tergolong sehat pada 2017- 2019 sedangkan 2020-2021 masuk dalam fase yang tidak sehat.
5. Berdasarkan prinsip syariah, PT. Telekomunikasi Indonesia termasuk kedalam perusahaan yang mengaplikasikan manajemen syariah yang mana total utang berbasis bunga berada jauh dibatas standar yang telah ditetapkan oleh OJK dan perusahaan ini juga bergerak disektor komunikasi yang mana sektor ini sangat bermanfaat untuk menghubungkan antar seseorang yang mengalami kendala jarak yang jauh dan bukan merupakan perusahaan judi atau perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari bunga.

B. Saran

1. Bagi perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebaiknya tetap mempertahankan manajemen utangnya dikarenakan saat ini sudah dalam keadaan baik dan tetap dilakukan pengecekan secara berkala agar tidak terlena dan terjadi hal yang tidak diinginkan pada kemudian hari dan diharapkan manajemen dapat mengontrol aset yang dibiayai oleh utang agar lebih produktif agar utang tersebut berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio keuangan yang belum di cantumkan serta indikator-indikator rasio keuangan yang belum diteliti agar

skripsinya lebih sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdullah, Boedi, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Abdullah, Ma'ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2015.
- Anggraini, Melani dan Siska Handarani, 'Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 6.2 (2017).
- Arifardhani, Yoyo, *Hukum Pasar Modal DiIndonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Arum, Ruki Ambar, *et al.*, eds. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Serang: Media Sains Indonesia.
- Ass, Syamsul Bakhtiar, 'Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk', *BRAND: Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2.2 (2020).
- Astawinetu, Erwin Dyah dan Sri Handini. 2020. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Astuti, *et al.*, eds. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Darya, I Gusti Putu, *Akuntansi Manajemen*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Dasuki, A. Hafidz, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru, 1997.
- Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Sera Jaya, 1993.
- Dewi, Meutia, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk', *JENSI: Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1.1 (2017).
- Fakhrudin, Hendy M., *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

- Febriana, Hadijah, et al., eds., 2021. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.
- Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat & Mahir Menyajikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.
- Hidayat, Wastam Wahyu, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hutabarat, Susanna, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba', (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), 3 (2013).
- Hutabarat, Francis dan Gita Puspita, 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Publisher.
- Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, Malang: UBMedia, 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, Lajnah III Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kholmi, Masiyah, *Akutansi Manajemen*, Malang: UMMPress, 2019.
- Lee, Christopher, *Menyusun Laporan Keuangan & Auditing di Excel*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 / POJK.04 / 2017*.
- Prihadi, Toto, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Putra, Ivan Gumilar Sambas, et al., eds. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Sa'adah, Lailatus dan Tyas Nur'ainui. 2020. Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return. *Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.*
- Sari, Petty Aprilia dan Imam Hidayat, 2022. *Analisis Laporan Keuangan*, Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Septiana, Aldila, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan)*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Sitanggang, J.P., *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Suciati, Ranila, 'Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Perdagangan Indonesia', *INOVASI: Jurnal ekonomi, keuangan dan manajemen* 17.2, (2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunendar, Joeliardi, *Cara Mudah Memahami Laporan Keuangan*, Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019.
- Toni, Nagian, et al., eds. 2021. *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*, Indramayu: Penerbit Adab.
- Umar, Musein, *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: RajawaliPress, 2000.
- Wahyudiono, Bambang, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2018.
- Wahyuni, Sri, 'Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar', *Skripsi: Univeritas Negeri Makassar*, 2018.
- Wahyuni, Sri dan Rifki Khoirudin, 2020. *Pengantar Manajemen Aset*, Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Wijaya, David, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.

LAMPIRAN



Laporan Keuangan 2017

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,37	25.145	29.767
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,37	2.173	1.471
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,37		
Pihak berelasi	2c,31	1.545	894
Pihak ketiga		7.677	6.469
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,37	342	537
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	631	584
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	10	3
Pajak dibayar di muka	2t,26	1.947	2.138
Tagihan restitusi pajak	2t,26	908	592
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,31	7.183	5.246
Jumlah Aset Lancar		47.561	47.701
ASET TIDAK LANCAR			
Penyeriaan jangka panjang	2f,2u,8	2.148	1.847
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2aa,9,34	130.171	114.498
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,29	-	199
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2aa,11	3.530	3.089
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,26	2.804	769
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2u,2t,10,26,31,37	12.270	11.508
Jumlah Aset Tidak Lancar		150.923	131.910
JUMLAH ASET		198.484	179.611
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,37		
Pihak berelasi	2c,31	896	1.547
Pihak ketiga		14.678	11.971
Utang lain-lain	2u,37	217	172
Utang pajak	2t,26	2.790	2.954
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,37	12.630	11.283
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.427	5.563
Uang muka pelanggan	2c,31	1.240	840
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,31,37	2.289	911
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,15b,31,37	5.209	4.521
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		45.376	39.762
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	933	745
Pendapatan diterima di muka	2r,14	524	425
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	758	613
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	10.195	6.126
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,16,31,37	27.974	26.367
Liabilitas lainnya	2u,2o	594	29
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		40.978	34.305
JUMLAH LIABILITAS		86.354	74.067
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,19	4.931	4.931
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,20	(2.541)	(2.541)
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,21	387	339
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		69.559	61.278
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		92.713	84.384
Kepentingan nonpengendali	2b,17	19.417	21.160
JUMLAH EKUITAS		112.130	105.544
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		198.484	179.611

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN	<u>2c,2r,22,31</u>	<u>128.256</u>	<u>116.333</u>
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(36.603)	(31.263)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(20.446)	(18.532)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(13.529)	(13.612)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(2.987)	(3.218)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(5.260)	(4.610)
Beban pemasaran	2c,2r,31	(5.268)	(4.132)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	51	(52)
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	1.039	750
Beban lain-lain	2r,9c	(1.320)	(2.469)
LABA USAHA		<u>43.933</u>	<u>39.195</u>
Penghasilan pendanaan	2c,31	1.434	1.716
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(2.769)	(2.810)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	61	88
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>42.659</u>	<u>38.189</u>
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,26		
Pajak kini		(11.357)	(10.738)
Pajak tangguhan		1.399	1.721
		<u>(9.958)</u>	<u>(9.017)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>32.701</u>	<u>29.172</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	24	(40)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	20	0
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(1)	(1)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	2s,29	(2.375)	(2.058)
Penghasilan komprehensif lain - bersih		<u>(2.332)</u>	<u>(2.099)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>30.369</u>	<u>27.073</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		22.145	19.352
Kepentingan nonpengendali	2b,17	10.556	9.820
		<u>32.701</u>	<u>29.172</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		19.952	17.331
Kepentingan nonpengendali	2b	10.417	9.742
		<u>30.369</u>	<u>27.073</u>
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		223,55	196,19
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		22.354,64	19.619,11

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

Laporan Keuangan 2018

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,36	17.439	25.145
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,36	1.304	2.173
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ac,5,36		
Pihak berelasi	2c,31	2.126	1.545
Pihak ketiga		9.288	7.677
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,36	727	342
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	717	631
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	340	10
Pajak dibayar di muka	2t,26	2.749	1.947
Tagihan restitusi pajak	2t,26	596	908
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,31	7.982	7.183
Jumlah Aset Lancar		<u>43.268</u>	<u>47.561</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.472	2.148
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,2ac,9,34	143.248	130.171
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	5.032	3.530
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,26	2.504	2.804
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,26,31,36	9.672	12.270
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>162.928</u>	<u>150.923</u>
JUMLAH ASET		<u>206.196</u>	<u>198.484</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,36		
Pihak berelasi	2c,31	993	896
Pihak ketiga		13.773	14.678
Utang lain-lain	2u,36	448	217
Utang pajak	2t,26	1.180	2.790
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,36	12.769	12.630
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.190	5.427
Uang muka pelanggan	2c,31	1.569	1.240
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,31,36	4.043	2.289
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,31,36	6.296	5.209
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>46.261</u>	<u>45.376</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	1.252	933
Pendapatan diterima di muka	2r,14	652	524
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	852	758
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	5.555	10.195
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,31,36	33.748	27.974
Liabilitas lainnya	2u,2o,2aa	573	594
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>42.632</u>	<u>40.978</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>88.893</u>	<u>86.354</u>
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	4.953	5.040
Tambahan modal disetor	2w,19	2.455	4.931
Modal saham yang diperoleh kembali	2w,20	-	(2.541)
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,2i	507	387
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		75.658	69.559
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		98.910	92.713
Kepentingan nonpengendali	2b,17	18.393	19.417
JUMLAH EKUITAS		<u>117.303</u>	<u>112.130</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>206.196</u>	<u>198.484</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN	2c,2r,22,31	130.784	128.256
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(43.791)	(36.603)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(21.406)	(20.446)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(13.178)	(13.529)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(4.283)	(2.987)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(6.137)	(5.260)
Beban pemasaran	2c,2r,31	(4.214)	(5.268)
Laba selisih kurs - bersih	2q	68	51
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	1.752	1.039
Beban lain-lain	2r,9c	(750)	(1.320)
LABA USAHA		38.845	43.933
Penghasilan pendanaan	2c,31	1.014	1.434
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(3.507)	(2.769)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	53	61
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		36.405	42.659
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2i,26		
Pajak kini		(9.432)	(11.357)
Pajak tangguhan		6	1.399
		(9.426)	(9.958)
LABA TAHUN BERJALAN		26.979	32.701
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	146	24
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	(10)	20
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(14)	(1)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	2s,29	4.820	(2.375)
Penghasilan komprehensif lain - bersih		4.942	(2.332)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		31.921	30.369
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.032	22.145
Kepentingan nonpengendali	2b,17	8.947	10.556
		26.979	32.701
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		22.844	19.952
Kepentingan nonpengendali	2b	9.077	10.417
		31.921	30.369
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		182,03	223,55
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		18.202,70	22.354,64

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan 2019

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2019	2018
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	18.242	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	554	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ad,5,35		
Pihak berelasi	2c,30	1.792	2.126
Pihak ketiga		10.005	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,35	292	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	585	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	39	340
Pajak dibayar di muka	2t,25a	2.569	2.749
Tagihan restitusi pajak	2t,25b	992	596
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,30	6.652	7.982
Jumlah Aset Lancar		41.722	43.268
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	1.944	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	156.973	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	6.446	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	2.898	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,25,30,35	11.225	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		179.486	162.928
JUMLAH ASET		221.208	206.196
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,35		
Pihak berelasi	2c,30	819	993
Pihak ketiga		13.078	13.773
Utang lain-lain	2u,35	449	448
Utang pajak	2l,25c	3.431	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	13.736	12.769
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	2r,14a	7.352	5.190
Uang muka pelanggan	2c,30	1.289	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	8.705	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,30,35	9.510	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		58.369	46.261
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	1.230	1.252
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	2r,14b	803	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,29	1.066	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	8.078	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35	33.869	33.748
Liabilitas lainnya	2o,2u	543	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		45.589	42.632
JUMLAH LIABILITAS		103.958	88.893
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,19	2.711	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	408	507
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		76.152	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		99.561	98.910
Kepentingan nonpengendali	2b,17	17.689	18.393
JUMLAH EKUITAS		117.250	117.303
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		221.208	206.196

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN	2c,2r,21,30	135.567	130.784
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(42.226)	(43.791)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(23.178)	(21.406)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(13.012)	(13.178)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(5.077)	(4.283)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(6.696)	(6.137)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(3.724)	(4.214)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	(86)	68
Penghasilan lain-lain - bersih	2l,2r	826	1.002
LABA USAHA		42.394	38.845
Penghasilan pendanaan	2c,30	1.092	1.014
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,30	(4.240)	(3.507)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f,8	(166)	53
Rugi penurunan nilai investasi	2f,8	(1.172)	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		37.908	36.405
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2l,2ad,25d		
Pajak kini		(10.619)	(9.432)
Pajak tangguhan		303	6
		(10.316)	(9.426)
LABA TAHUN BERJALAN		27.592	26.979
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(105)	146
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	6	(10)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	16	(14)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	2s,28	(2.109)	4.820
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		(2.192)	4.942
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		25.400	31.921
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.663	18.032
Kepentingan nonpengendali	2b,17	8.929	8.947
		27.592	26.979
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.624	22.844
Kepentingan nonpengendali	2b	8.776	9.077
		25.400	31.921
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2y,26		
Laba bersih per saham		188,40	182,03
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		18.839,68	18.202,70

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan 2020

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2020	2019
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	1.303	554
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.644	1.792
Pihak ketiga	5	9.695	10.005
Aset kontrak	6,33,38	1.036	-
Piutang lain-lain	38	214	292
Persediaan	7	983	585
Biaya kontrak	9	454	-
Pajak dibayar di muka	28a	3.170	2.569
Tagihan restitusi pajak	28b	854	992
Aset lancar lainnya	8,33	6.561	6.691
Jumlah Aset Lancar		<u>46.503</u>	<u>41.722</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	203	-
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.045	1.053
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	192	1.210
Biaya kontrak	9	1.254	-
Aset tetap	12,36	160.923	156.973
Aset hak guna	13	18.566	-
Aset takberwujud	15	6.846	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.578	2.898
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.833	10.906
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>200.440</u>	<u>179.486</u>
JUMLAH ASET		<u>246.943</u>	<u>221.208</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	928	819
Pihak ketiga		16.071	13.078
Liabilitas kontrak	18a,33	7.834	-
Utang lain-lain	38	578	449
Utang pajak	28c	2.713	3.431
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.265	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek		-	7.352
Deposit pada pelanggan	33	2.024	1.289
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	9.934	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.350	8.746
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.396	764
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>69.093</u>	<u>58.369</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	561	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang		-	803
Liabilitas kontrak	18b,33	1.004	-
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.254	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	12.976	8.078
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	30.561	32.293
Liabilitas sewa	13,38	10.221	1.576
Liabilitas lainnya		384	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>56.961</u>	<u>45.589</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>126.054</u>	<u>103.958</u>
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	374	408
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		79.152	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		102.527	99.561
Kepentingan non-pengendali	21	18.362	17.689
JUMLAH EKUITAS		<u>120.889</u>	<u>117.250</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>246.943</u>	<u>221.208</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN	24,33	136.462	135.567
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(34.593)	(42.226)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(28.892)	(23.178)
Beban karyawan	25	(14.390)	(13.012)
Beban interkoneksi	33	(5.406)	(5.077)
Beban umum dan administrasi	27,33	(6.511)	(6.696)
Beban pemasaran	33	(3.482)	(3.724)
Rugi selisih kurs - bersih		(86)	(86)
Penghasilan lain-lain - bersih		403	826
LABA USAHA		43.505	42.394
Penghasilan pendanaan	33	799	1.092
Biaya pendanaan	33	(4.520)	(4.240)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(246)	(166)
Rugi penurunan nilai investasi	11	(763)	(1.172)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.775	37.908
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.798)	(10.619)
Pajak tangguhan		586	303
		(9.212)	(10.316)
LABA TAHUN BERJALAN		29.563	27.592
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	15	(105)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	3	6
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	16
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	31	(3.596)	(2.109)
Rugi komprehensif lain - bersih		(3.577)	(2.192)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		25.986	25.400
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		20.804	18.663
Kepentingan nonpengendali	21	8.759	8.929
		29.563	27.592
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.595	16.624
Kepentingan nonpengendali		8.391	8.776
		25.986	25.400
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		210,01	188,40
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		21.000,94	18.839,68

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan Keuangan 2021

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2021	2020
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	38.311	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	493	1.303
Piutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	961	1.644
Pihak ketiga	5	7.549	9.695
Aset kontrak - bersih	6,33,38	2.330	1.036
Piutang lain-lain - bersih	38	195	214
Persediaan - bersih	7	779	983
Aset tersedia untuk dijual	12	818	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.144	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	690	854
Aset lancar lainnya	8,33	6.351	6.522
Jumlah Aset Lancar		<u>61.277</u>	<u>46.503</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	143	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	13.661	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	139	192
Biaya kontrak	9	1.608	1.254
Aset tetap	12,33,36a	165.026	160.923
Aset hak-guna	13	18.469	18.566
Aset takberwujud	15	7.506	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.824	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.531	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>215.907</u>	<u>200.440</u>
JUMLAH ASET		<u>277.184</u>	<u>246.943</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	497	928
Pihak ketiga	16,38	16.673	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	6.795	7.834
Utang lain-lain	38	609	578
Utang pajak	28c	3.923	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	15.885	14.265
Deposit pada pelanggan	33	2.416	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	6.682	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.690	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.961	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>69.131</u>	<u>69.093</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	1.158	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.283	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.206	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.563	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	36.319	30.561
Liabilitas sewa	13,38	10.426	10.221
Liabilitas lainnya		699	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>62.654</u>	<u>56.961</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>131.785</u>	<u>126.054</u>
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.395	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		89.250	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		121.646	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	23.753	18.362
JUMLAH EKUITAS		<u>145.399</u>	<u>120.889</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>277.184</u>	<u>246.943</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	143.210	136.462
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(38.133)	(34.593)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(31.816)	(28.892)
Beban karyawan	25	(15.524)	(14.390)
Beban interkoneksi	33	(5.181)	(5.406)
Beban umum dan administrasi	27,33	(5.016)	(6.511)
Beban pemasaran	33	(3.633)	(3.482)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	3.432	129
Penghasilan lain-lain - bersih		174	274
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		50	(86)
LABA USAHA		47.563	43.505
Penghasilan pendanaan	33	558	799
Biaya pendanaan	33	(4.365)	(4.520)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(78)	(246)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(763)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		43.678	38.775
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.556)	(9.798)
Pajak tangguhan		(174)	586
		(9.730)	(9.212)
LABA TAHUN BERJALAN		33.948	29.563
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	28	15
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	(2)	3
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	(1)	1
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	31	1.955	(3.596)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		1.980	(3.577)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		35.928	25.986
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.760	20.804
Kepentingan nonpengendali	21	9.188	8.759
		33.948	29.563
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		26.767	17.595
Kepentingan nonpengendali		9.161	8.391
		35.928	25.986
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		249,94	210,01
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		24.994,39	21.000,94

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4472/In.39.8/PP.00.9/09/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Cq. Kepala UPT2PT BKPM D Prov. Sulawesi Selatan
 Di

KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DHANDY
 Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 03 AGUSTUS 2000
 NIM : 18.2900.069
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
 KEUANGAN SYARIAH
 Semester : IX (SEMBILAN)
 Alamat : JL. ANGSA III BLOK C NO. 67 PERUMNAS, KELURAHAN
 GALUNG MALOANG, KECAMATAN BACUKIKI, KOTA
 PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 13 September 2022

Dekan



Muztalifah Muhammaduny



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **9461/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Perihal : **Izin penelitian** Cabang Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare Nomor : B.4472/In.39.8/PP.00.9/09/2022 tanggal 13 September 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **DHANDY**
Nomor Pokok : **18.2900.069**
Program Studi : **Manajemen Keuangan Syariah**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 September s/d 16 Oktober 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 16 September 2022

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare;
2. *Pertinggal.*



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00024/BEL.PSR/01-2023

Tanggal : 05 Januari 2023

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dhandy
NIM : 18.2900.069
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Dhandy lahir di Parepare pada tanggal 03 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, kakak pertama Rusman, kakak kedua Rusdi. Anak dari Alimuddin dan Rosnani yang berdomisili di Parepare tepatnya kelurahan Galung maloang, kecamatan Bacukiki, kota Parepare, RT 002, RW 003, Kode Pos 91125. Peneliti memulai pendidikan di SDN 85 Parepare dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Parepare dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 3 Parepare dan lulus pada tahun 2018. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Parepare yaitu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil program studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Peneliti pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Perdagangan Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kendenan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)”.